Hubungan Kesepian Dengan Adiksi Internet Pada Mahasiswa Merantau

Skripsi

Oleh

Raihan Akmal Yusransyah Tanjung

20320231

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI JURUSAN PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL

BUDAYAUNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2024

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul:
Raihan Akmal Y.T 20320231

HUBUNGAN KESEPIAN DENGAN ADIKSI INTERNET PADA MAHASISWA MERANTAU

(SEBUAH STUDI KUANTITATIF)

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Psikologi, Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia,Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Derajat Sarjana S1 Psikologi

Pada Tanggal

24 - 10 - 2024

Mengesahkan,
Program Studi Psikologi,
Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Ketua Prodi



Hazhira Qudsy, S.Psi., M.A.

Dewan Penguji	Tanda Tangan
1. Rumiani, S.Psi., M.Psi., Psi.	.....
2. Dr. Fuad Nashori, S.Psi., M.Si.,M.Ag., Psikolog	.....
3. Hariz Enggar Wijaya, S.Psi., M.Psi., Psi.	.....

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik apapun, baik di Universitas Islam Indonesia maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah merupakan gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama penulis dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama penulis dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
4. Program *software* komputer yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya, bukan tanggung jawab Universitas Islam Indonesia.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dengan pencabutan gelar yang sudah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Yogyakarta, 24 Oktober 2024

Yang membuat pernyataan,



Raihan Akmal Y.T

NIM : 20320231

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillahi Rabbil Alamin. Segala puji syukur kehadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala,* atas rahmat dan karunia-Nya yang selalu menyertai dalam kehidupan ini. Ucapan syukur tak terhingga selalu dipanjatkan atas kesempatan, kesehatan, kemudahan, serta kelancaran yang Allah *Ta'ala* berikan kepada hamba, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis bukanlah apa-apa tanpa adanya bantuan dan dukungan dari semua pihak yang menjadi perantara dari Allah *Ta'ala* untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan segala kenikmatan yang tidak bisa dihitung dan dijabarkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini.
2. Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
3. Dekanat Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia beserta jajaran karyawannya yang telah memfasilitasi penulis mendapatkan ijin penelitian skripsi
4. Hazhira Qudsyi, S.Psi., M.A selaku kepala prodi psikologi dan dosen pembimbing akademik.
5. Ibu Rumiani. S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, mendidik, mengarahkan, meluangkan waktu, tenaga, pikiran, kesabaran dalam membantu penyelesaian skripsi ini serta tak henti-hentinya untuk selalu mengingatkan bersyukur dan ber-*istighfar* memohon ampunan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dalam setiap perjalan hidup yang dialami.
6. Seluruh dosen dan staf keluarga besar psikologi, FPSB, Universitas Islam Indonesia

7. yang telah memberikan pengajaran dan ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan yang dapat menjadi panduan selama proses pengerjaan akhir.
8. Orangtua penulis, Suryari Purnama dan Syahrial Sam Tanjung atas dukungan baik moril maupun materi serta doa yang selalu diberikan selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
9. Pasangan penulis yaitu Aliyah Adawiyah atas dukungan baik moril maupun materi serta doa yang selalu diberikan selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
10. Teman-teman baik penulis dari group jamaah 88 terutama Sangga, Rasyad, Richza, Iqbal, dan lainnya serta sahabat penulis, Hanif Farhan Harjono atas dukungan baik moril maupun materi serta doa yang selalu diberikan selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
11. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi ini

Akhir kata penulis berharap, semoga segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, akan mendapatkan keridhaan dan balasan kebaikan dari Allah *Ta'ala.* Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan bagi penulis untuk kebaikan dalam penulisan ini, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuapihak.

Aamiin.

Yogyakarta, 10 september 2024

Raihan Akmal Y.T

DAFTAR ISI

Halaman Judul i
Lembar Pengesahan ii
Ucapan Terimakasih ii
DAFTAR ISI vi
DAFTAR GRAFIK vii
DAFTAR TABEL vii
ABSTRAK ix
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 8
1. Manfaat teoritis 9
2. Manfaat praktis 9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 10
A. Adiksi Internet 10
1. Definisi Adiksi Internet 10
2. Aspek - Aspek Adiksi Internet 12
3. Karakteristik Adiksi Internet 16
4. Faktor yang Mempengaruhi Adiksi Internet 18
B. Kesepian 20
2. Aspek-Aspek Kesepian 22
3. Faktor - Faktor Kesepian 25
C. Kerangka Konseptual 27
D. Hipotesis Penelitian 31
BAB III METODE PENELITIAN 32
A. Desain Penelitian 32
B. Subjek Penelitian 32
C. Pengukuran 35
D. Prosedur Penelitian 37
1. Persiapan Administrasi 37
2. Sampel Penelitian 37
3. Persiapan Alat Ukur Skala Psikologi 37
4. Teknik Analisis Data 38
BAB IV 40
A. Hasil Validitas dan Reliabilitas 40
B. Hasil Data Subjek Penelitian 44
F. Diskusi 69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 77
B. Saran 77
1. Bagi Mahasiswa Merantau 77
2. Bagi Peneliti Selanjutnya 78
Daftar Pustaka 79
LAMPIRAN 87

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Jumlah Peningkatan Pengguna Internet Per Tahun …….2

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian 34
Tabel 2. *Blueprint* Skala Adiksi Internet 35
Tabel 3. *Blueprint* Skala Kesepian 36
Tabel 4. Distribusi Skala Adiksi Internet Setelah Uji Coba 41
Tabel 5. Distribusi Skala Kesepian Setelah Uji Coba 43
Tabel 6. Distribusi Penomoran Baru Skala Kesepian 43
Tabel 7. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin 44
Tabel 8. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia 45
Tabel 9. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Domisili 46
Tabel 10. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Asal Daerah 47
Tabel 11. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Prodi 48
Tabel 13. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan 50
Tempat Tinggal Merantau 50
Tabel 14. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan LamaPenggunaan Internet 51
Tabel 15. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Tujuan AksesPenggunaan Internet 51
Tabel 16. Hasil Data Uji Deskriptif Hipotetik 52
Tabel 17. Kategorisasi Data 53
Tabel 18. Kategorisasi Adiksi Internet 53
Tabel 19. Kategori Subjek Adiksi Internet 54
Tabel 21. Kategori Subjek Kesepian 55
Tabel 22. Hasil Uji Normalitas 56
Tabel 23. Hasil Uji Linieritas 56
Tabel 24. Hasil Uji Hipotesis 57
Tabel 26. Hasil Uji Beda Usia 59
Tabel 27. Hasil Uji Beda Domisili 60
Tabel 28. Hasil Uji Beda Asal Daerah 61
Tabel 29. Hasil Uji Beda Semester 62
Tabel 30. Hasil Uji Beda Tempat Tinggal Merantau 63
Tabel 31. Hasil Uji Beda Lama Penggunaan Internet 64
Tabel 32. Hasil Uji *Chi Square* Kesepian Terhadap Usia 65
Tabel 33. Hasil Uji *Chi Square* Adiksi Internet Terhadap Domisili 66
Tabel 34. Hasil Uji *Chi Square* Kesepian Terhadap Semester 67
Tabel 35. Hasil Uji *Chi Square* Adiksi Internet TerhadapTempat Tinggal Merantau 68

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A.....88

LAMPIRAN B.....93

LAMPIRAN C.....97

LAMPIRAN D.....119

LAMPIRAN E.....124

LAMPIRAN F.....129

LAMPIRAN G.....133

HUBUNGAN KESEPIAN DENGAN ADIKSI INTERNET PADA MAHASISWA MERANTAU

Raihan Akmal Yusransyah Tanjung [1], Rumiani [2]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kesepian dengan adiksi internet mahasiswa yang merantau. Dalam penelitian ini terdapat 100 responden mahasiswa yang sedang merantau, berusia 18-25 tahun, dan durasi penggunaan internet antara 8 – 38 jam perminggu atau 2 – 5,5 jam per hari. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*. Alat ukur yang digunakan adalah skala *UCLA Loneliness Scale Version* 3 dan skala *Generalized Problematic Internet Use Scale 2.* Analisis data menggunakan *correlation pearson's product moment.* Hasil analisis *correlation pearson's product moment* menunjukkan nilai R = 0,562 dan p <0,001 (p<0,05). Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima dimana terdapat hubungan yang positif (searah) antara kesepian dengan adiksi internet.

Kata Kunci : kesepian, adiksi internet

---

[1]Mahasiswa Program Studi Psikologi FPSB Universitas Islam Indonesia

[2]Dosen Progam Studi Psikologi FPSB Universitas Islam Indonesia

THE RELATIONSHIP BETWEEN LONELINESS AND INTERNET ADDICTION IN OVERSEAS STUDENTS

Raihan Akmal Yusransyah Tanjung [1], Rumiani [2]

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between loneliness and internet addiction in overseas students . In this study there were 100 student respondents who are overseas, aged 18-25 years, and the duration of internet use between 8 - 38 hours per week or 2 - 5.5 hours per day. The sampling technique used in this study was purposive sampling. The measuring instruments used were the UCLA Loneliness Scale Version 3 and the Generalized Problematic Internet Use Scale 2. Data analysis using Pearson's product moment correlation. The results of the pearson's product moment correlation analysis showed a value of R = 0.562 and p < 0.001 (p < 0.05). Thus, the hypothesis in this study can be accepted where there is a positive relationship (unidirectional) between loneliness and internet addiction.

Keywords : *loneliness, internet addiction*

---

[1]Mahasiswa Program Studi Psikologi FPSB Universitas Islam Indonesia

[2]Dosen Progam Studi Psikologi FPSB Universitas Islam Indonesia

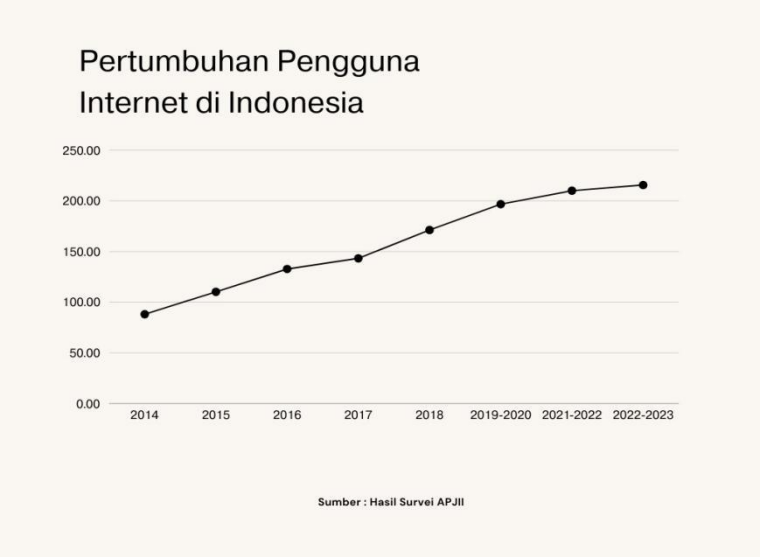
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkembang pesatnya kemajuan teknologi berdampak pada tingginya penggunaan internet (Taufik dan Apendi, 2021). Internet merupakan suatu teknologi yang dapat mempermudah kita dalam melakukan pekerjaan atau rekreasi. Internet merupakan kependekan dari *interconnected networking* yang dapat diartikan sebagai jaringan komputer secara global yang dapat menghubungkan jutaan komputer di dunia. Internet dapat ditemukan dimanapun asalkan individu mempunyai koneksi untuk mengaksesnya, seperti *google, youtube, instagram,* dan lainnya. Menurut Ellswort dan Ellswort (dalam Felita, *et al*., 2016) internet merupakan suatu jaringan besar yang dapat menghubungkan komputer dengan komputer lainnya serta orang-orang di dunia melalui telepon, satelit, dan sistem komunikasi lainnya.

Internet dapat memudahkan pekerjaan dan menghemat waktu seseorang seperti mencari informasi (misalnya di kalangan pelajar atau mahasiswa seperti mencari jurnal, informasi pelajaran, dan lainnya), mencari berita, mencari jawaban dari pertanyaan, mencari secara detail tentang suatu topik, dan lainnya. Oleh sebab itu, pertumbuhan pengguna internet selalu meningkat, termasuk di Indonesia. Hasil survei APJJI (2023) menunjukkan bahwa penggunaan internet di Indonesia menunjukkan peningkatan yang sangat pesat. Berdasarkan data dari *Internet World Stats* pada tahun 2019 Indonesia merupakan negara kelima yang menggunakan internet terbanyak dari seluruh negara di dunia dan nomor tiga untuk di Asia.



Grafik 1 Jumlah Peningkatan Pengguna Internet Per Tahun

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2022-2023 terjadi peningkatan pengguna internet yang cukup drastis di Indonesia yaitu sebesar 215,63 juta. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 2,67% dibandingkan periode tahun sebelumnya (2021-2022) yang sebanyak 210,03 juta (APJII, 2023). Perbedaan ini juga dapat dilihat pada tahun 2019-2020 yang hampir mendekati 200 juta pengguna internet. Pada tahun 2018 pengguna internet di Indonesia sebanyak 171,17 juta. Sedangkan pada tahun 2017 pengguna internet di Indonesia sebanyak 143,26 juta. Berdasarkan data survei dari APJII yaitu sebanyak 87,13% pengguna internet menggunakan internet untuk berinteraksi melalui media sosial (APJII, 2017).

Internet sebenarnya memiliki dampak positif yang membuat para penggunanya betah dalam menggunakan internet, seperti memberikan kemudahan dalam mengirim dan menerima pesan, informasi, serta internet bisa menjadi salah satu sarana hiburan (Sari *et al*, dalam Yani dan Nurmansyah, 2022). Internet bisa membuat individu yang menggunakannya merasa nyaman dan percaya diri sehingga individu tersebut akan lebih sering menggunakan

internet dibandingkan berinteraksi tatap muka atau bertemu langsung dengan orang lain. Adanya dampak positif dan kemudahan internet dapat menjadi sesuatu yang bahaya jika individu menggunakan internet dengan berlebihan sehingga tidak bisa dibatasi atau dapat dikatakan kecanduan.

Chou dan Hsiao (2000) memberi peringatan bahwa penggunaan internet berlebihan bisa mengarahkan pada masalah kesehatan dan manajemen waktu, serta menciptakan masalah dalam aktivitas sehari-harinya, komunikasi, dan interaksi dengan orang di lingkungan sekitarnya. Bagi orang yang menggunakan internet berlebihan dimana orang itu menghabiskan banyak waktunya di internet, hal tersebut bisa berdampak negatif dalam aktivitas sehari-hari mereka. Mereka menjadikan aktivitas *online* sebagai kebutuhan untuk melarikan diri ke dunia maya atau internet, dan akan merasa gelisah ketika mencoba untuk mengurangi penggunaan internet (Dell'Osso, Altamura, Allen, Marazziti, dan Hollander, 2006).

Sebagai tambahan, hubungan pernikahan atau hubungan keluarga bisa terganggu, produktivitas kerja bisa menurun atau bisa saja kehilangan pekerjaannya, mengalami prestasi yang buruk dalam bidang akademik, dan menghadapi kegagalan akibat menggunakan internet secara berlebihan (Chou dan Hsiao, 2000). Hal ini juga terjadi pada mahasiswa dimana membuka kesempatan untuk para mahasiswa menjadi individu dengan ketergantungan internet, karena mahasiswa memiliki kesempatan gratis dalam mengakses internet tanpa batas, bebas dari kontrol dan gangguan orangtua karena jadwal yang dimiliki mahasiswa fleksibel (Kuss, *et al*., 2013). Ketergantungan tersebut dikenal dengan adiksi internet dimana para pengguna internet bisa menjadi tidak terkontrol perilakunya (Young, dalam Syahrani, 2021).

Ketergantungan atau adiksi internet yang dialami individu dikarenakan tingginya tingkat kebutuhan informasi dan komunikasi antar individu untuk mencapai tujuannya masing-masing. Salah satu kelompok yang dapat berpotensi memiliki adiksi terhadap internet adalah para mahasiswa atau siswa, karena mereka menggunakan internet untuk membantu tujuan akademik seperti penelitian dan untuk berkomunikasi sehingga bisa dikatakan internet adalah salah satu peran penting dalam kehidupan sehari- hari (Chou dan Hsiao, 2000). Hasil survei APJII tahun 2016 menyatakan bahwa di Indonesia mahasiswa adalah pengguna internet paling banyak, yang mencapai angka 89.7% dibandingkan dengan pelajar 69.8%, pekerja 58.4%, ibu rumah tangga 25.3% dan lainnya.

Mahasiswa menggunakan internet untuk membuat perasaan menjadi lebih baik ketika sedang menunjukkan emosi negatif, misalnya murung dan kesal (Caplan, 2010). Dari perasaan negatif tersebut yang bisa teratasi melalui internet, kemungkinan mereka bisa menjadi pecandu internet karena perasaan lega yang difasilitasi internet dalam mengatasi masalah mereka sehingga situasi seperti ini bisa mengakibatkan adiksi internet (LaRose, *et al*, dalam Erol dan Cirak, 2019). Individu yang mengalami ketergantungan terhadap internet atau adiksi internet bisa menghabiskan waktunya untuk menggunakan aplikasi *online* dengan tujuan komunikasi interpersonal sinkron.

Adiksi internet adalah perilaku menggunakan internet secara berlebihan, dapat ditandai dengan gejala-gejala klinis kecanduan atau adiksi, seperti misalnya keasikan dengan objek yang membuat adiksi, pemakaian yang sangat sering terhadap objek yang membuat candu, tidak memedulikan dampak pemakaian terhadap dirinya baik secara fisik maupun psikologis (Ningtyas dalam Yani dan Nurmansyah, 2022). Terdapat sebuah penelitian yang dilakukan

oleh Perdew (2015) yang membuktikan adiksi internet bisa menimbulkan masalah fisik seperti nyeri punggung, pola makan dan tidur yang tidak teratur, mata kering, dan kebersihan yang buruk. Adiksi internet juga memberikan dampak negatif bagi emosi penggunanya, seperti merasa cemas dan depresi jika tidak bisa terhubung dengan internet.

Kebanyakan individu mengalami adiksi internet karena merasa menemukan kepuasan di internet daripada di dunia nyata, sehingga mereka akan terus kembali kepada internet. Menurut Latief dan Retnowati (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi adiksi internet yaitu kontrol diri yang rendah, kesepian dan depresi, harga diri, dan kepuasan hidup. Lebih lanjut, Kim, LaRose, dan Peng (dalam Erol dan Cirak, 2019) mengungkapkan bahwa adanya perilaku penggunaan internet secara kompulsif disebabkan oleh perasaan kesepian dan kurangnya *skill* sosial yang dimiliki individu. Hal ini yang menyebabkan individu menjadi kesulitan dalam membangun hubungan sosial dan interaksi yang sehat dalam aktivitas sehari-hari sehingga meningkatkan perasaan kesepian pada diri individu tersebut. Caplan (dalam Erol dan Cirak, 2019) menyelidiki efek dari kesepian, harga diri, perasaan malu, dan depresi terhadap adiksi internet, dan menemukan bahwa hanya kesepian yang mempunyai pengaruh besar terhadap penggunaan internet yang bermasalah.

Menurut teori kesepian (Rokach, 2019), terdapat satu faktor dimana bisa memicu rasa kesepian, yaitu faktor tidak terpenuhinya kebutuhan dalam berhubungan dengan akrab. Misalnya, ketika di dunia nyata individu tidak bisa menjalin hubungan yang dalam dengan seseorang, maka individu tersebut akan melarikan diri kepada internet atau sosial media. Sudah ditunjukan bahwa orang-orang yang kesepian cenderung menggunakan sebagian besar waktunya dalam internet (Amichai- Hamburger dan Ben-Artzi dalam Erol dan Cirak,

2019) karena internet menciptakan lingkungan sosial dimana mereka mempunyai kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain (Morahan-Martin dan Schumacher dalam Erol dan Cirak, 2019).

Peplau (dalam Syahrani, 2021) menjelaskan arti dari *loneliness* atau kesepian sebagai pengalaman subjektif yang berlawanan dengan keadaan emosional serta berkaitan dengan persepsi terpenuhinya suatu hubungan dan kebutuhan sosial. Russell *et al*., (1984) menyatakan bahwa kesepian sosial (*social loneliness*) dan emosional (*emotional loneliness*) merupakan pengalaman kesepian yang berbeda. Kesepian juga bersifat subjektif karena orang yang terisolasi secara sosial tidak selalu kesepian, dan orang yang kesepian tidak selalu terisolasi secara sosial dalam arti objektif.

Lake (dalam Hidayati, 2015) mengatakan kesepian pada individu juga dapat disebabkan karena adanya kondisi dimana seseorang harus tinggal jauh dari rumah (merantau) dan terpisah dari keluarga. Menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (dalam Halim dan Dariyo, 2016) individu yang merantau adalah individu pergi dari daerah asalnya ke daerah lain dengan tujuan belajar, serta individu tersebut harus pergi dari daerah asalnya dan tinggal di daerah lain dengan waktu tertentu sampai menyelesaikan belajarnya atau studinya. Alasan individu ingin merantau adalah ingin merasa bebas dan menjauhi diri dari pengawasan keluarganya.

Pada mahasiswa yang merantau, pasti akan terdapat kesulitan terkait masalah beradaptasi dengan lingkungan barunya. Mahasiswa akan merasakan perbedaan hubungan sosial antara teman yang lama dengan yang baru yang terdapat di lingkungan mahasiswa tersebut, permasalahan ekonomi, dan merasa memilih jurusan yang tidak tepat untuk dirinya (Gunarsa dan Gunarsa, dalam Magdalena, Sudagijono, dan Mulya, 2023). Jika mahasiswa tidak bisa

beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan barunya, akibatnya adalah mahasiswa tersebut akan merasakan perasaan negatif seperti kesepian. Ketika mahasiswa sedang mengalami perasaan kesepian, hal tersebut akan berdampak negatif terhadap kondisi psikologisnya (Corsano dalam Magdalena,*et al*, 2023).

Fokus penelitian ini adalah pada variabel kesepian dan adiksi internet. Peneliti menyadari bahwa terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, diantaranya Anisaputri dan Eryani (2020) dengan judul *hubungan loneliness dan adiksi internet pada mahasiswa di Bandung,* Agusti dan Leonardi (2015) dengan judul *hubungan antara kesepian dengan problematic internet use pada mahasiswa*, dan Erol dan Cirak (2019) dengan judul *exploring the loneliness and internet addiction level of college students based on demographic variables.*

Penelitian-penelitian di atas memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan dalam hal kriteria subjek penelitian. Anisaputri dan Eryani (2020) melakukan penelitian dengan kriteria subjek mahasiswa di Bandung. Penelitian oleh Agusti dan Leonardi (2015) memiliki perbedaan dalam penelitian ini dalam hal kriteria subjek yaitu mahasiswa berusia 18 - 21 tahun di Surabaya dan menggunakan internet lebih dari 5 jam per hari. Penelitian oleh Erol dan Cirak (2019) memiliki perbedaan dalam penelitian ini adalah dalam kriteria subjek yaitu mahasiswa berusia 17 - 26 tahun. Kriteria dalam penelitian ini berbeda dengan ketiga penelitian tersebut dimana kriteria penelitian ini adalah mahasiswa, sedang merantau, berusia 18-25 tahun, dan durasi penggunaan internet antara 8 – 38 jam perminggu atau 2 – 5,5 jam per hari. Sehingga penelitian dengan judul “Hubungan Kesepian Dengan Adiksi Internet Pada Mahasiswa Merantau” dapat dipertanggungjawabkan keasliannya karena

berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat disimpulkan peneliti ingin merumuskan masalah sebagai format pertanyaan berbunyi “Apakah terdapat hubungan antara kesepian dengan adiksi internet pada mahasiswa yang merantau ?”

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kesepian dengan adiksi internet mahasiswa yang merantau.

C. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang hingga tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara menyeluruh baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat penelitian tersebut antara lain:

1. Manfaat teoritis

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan studi tentang psikologi klinis dan psikologi sosial, khususnya berkaitan dengan kesepian dan adiksi internet.

2. Manfaat praktis
   a. Memberikan kontribusi penjelasan tentang kesepian yang berdampak terhadap adiksi internet bagi mahasiswa merantau.
   b. Memberikan data mengenai tingkat kesepian dan adiksi internet.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Adiksi Internet

1. Definisi Adiksi Internet

Istilah *internet addiction* atau kecanduan internet dikemukakan pertama kali oleh Young tahun 1996 (dalam Mawardah, 2019). Penggunaan istilah ini pertama kali digunakan juga pada tahun 1996 serta hasil temuan tentang kecanduan internet dipresentasikan di *American Psychological Association.* Banyak peneliti yang mempunyai pendapat yang berbeda-beda untuk definisi kecanduan internet, gambaran lain dari kecanduan internet adalah *"problematic internet use", "computer addiction", "excessive internet use", "compulsive internet use",* dan *"pathological internet use"* (Shapira, *et al*; Tikhonov dan Bogoslovskii, dalam Tolulope Lauretta, dan Oladotun, 2022).

Menurut Caplan (2010), penggunaan internet bermasalah adalah penanda karakteristik dari perilaku dan kognisi yang disfungsional ketika penggunaan internet mempunyai dampak yang buruk pada berbagai bidang seperti akademik dan sosial. Caplan, Williams, dan Yee (dalam Rini, Abdullah, dan Rinaldi, 2020) berpendapat bahwa PIB (Penggunaan internet bermasalah) merupakan sindrom multidimensional dimana sindrom ini terdiri dari simtom kognitif, emosional, dan perilaku yang berdampak kesulitan individu ketika mengelola hidupnya saat luring atau offline.

Longstreet dan Brooks (2017) mengatakan kecanduan sosial media sebagai ketergantungan individu pada sosial media dan keluarnya perasaan yang tidak menyenangkan jika tidak bisa menggunakan sosial media tersebut.

Menurut Orzack (dalam Abreu dan Young, 2017) kecanduan internet adalah kehidupan yang tidak bisa dikendalikan dan hilangnya impuls dalam dirinya sehingga penderita kecanduan internet tidak bisa meninggalkan internet. Griffiths (2000) mengatakan bahwa adiksi internet adalah kecanduan teknologi yang bisa dikatakan sebagai perilaku yang candu terhadap interaksi manusia dengan mesin. Young (2004) mendefinisikan adiksi internet sebagai sindrom yang ditandai dengan banyaknya waktu yang dihabiskan untuk memakai internet dan tidak mempunyai kekuatan untuk mengendalikan penggunaan internet.

Penggunaan internet yang bisa menyebabkan gangguan dalam hal-hal seperti psikologis, akademik, sosial, dan pekerjaan di dalam kehidupan seseorang dapat disebut sebagai *problematic internet use* atau dengan kata lain penggunaan internet bermasalah (Beard dan Wolf, 2001). Kecanduan internet atau *internet addiction* adalah ketika seseorang memakai internet secara berlebihan sehingga mempunyai gejala-gejala klinis seperti kecanduan, keasyikan dengan objek candu, pemakaian yang sering terhadap objek candu, dan tidak peduli terhadap psikologis maupun fisiknya (Ningtyas, dalam Yani dan Nurmansyah, 2022).

Berdasarkan definisi-definisi yang sudah diungkapkan oleh tokoh-tokoh yang ada di atas, bisa disimpulkan bahwa adiksi internet adalah ketika individu menggunakan internet secara berlebihan sehingga perilaku menggunakan internet ini tidak bisa dikontrol oleh individu tersebut dan berakibat buruk kepada kehidupan individu meliputi kehidupan sosial, akademik, pekerjaan, dan lainnya.

2. Aspek - Aspek Adiksi Internet

Caplan (2010) menyebutkan aspek-aspek adiksi internet yaitu, perilaku yang menonjol, mood yang berubah atau perubahan mood, toleransi, gejala penghentian, konflik dan kambuh. Aspek-aspeknya yaitu:

a. Preference for Online Social Interaction (POSI)

Hal ini terjadi jika individu mempunyai persepsi bahwa hubungan yang terbentuk melalui internet lebih aman, nyaman, efektif, dan lebih merasa percaya diri daripada interaksi yang harus tatap muka. Individu yang memiliki masalah dalam dimensi psikososial akan cenderung mempunyai atau mengembangkan POSI yang cukup tinggi karena individu tersebut merasa aman dan merasa dirinya lebih sanggup untuk berinteraksi secara *online*. Contoh dari masalah dalam aspek psikososial adalah kesepian, kecemasan sosial, dan mempunyai kekurangan dalam keterampilan sosial.

b. Mood Regulation

Mood regulation bisa dikenali melalui individu yang menggunakan internet untuk mengatasi perasaan negatif seperti kebosanan dan kemarahan yang dialami individu dalam kehidupan sehari-hari. Dalam aspek ini, individu mempunyai motivasi menggunakan internet untuk mengatur suasana hatinya. Salah satu alasan beberapa individu lebih suka berinteraksi secara online daripada tatap muka adalah berinteraksi secara online dapat mengurangi tekanan yang dialami individu tersebut. Maka itu, dengan mengurangi tekanan yang dialami individu dapat mengurangi atau meringankan perasaan negatifnya.

c. Cognitive Preoccupation

Cognitive Preoccupation adalah pola pikir individu yang terobsesi dengan penggunaan internet. Ini terjadi ketika individu tidak dapat berhenti memikirkan apa yang terjadi secara online saat menjalani hidup mereka kehidupan nyata. Artinya dalam aspek ini individu selalu memikirkan hal-hal terkait internet dan tidak bisa berhenti untuk online.

d. Compulsive Internet Use

Aspek ini menggambarkan kegagalan jika individu gagal dalam mengontrol perilakunya yang selalu menggunakan internet sampai mengganggu aktivitas sehari-harinya. Selain itu, individu yang

memiliki *self-regulation* rendah, membuat dia tidak dapat mengontrol penggunaan internet. Artinya pada aspek ini *self regulasi* yang rendah dapat membuat individu menggunakan internet secara kompulsif sehingga membuat individu tersebut selalu ingin online walaupun jika dirinya sedang dalam keadaan tidak *online*.

e. Negative Outcomes

Ini adalah pengaruh negatif dari penggunaan internet yang bermasalah pada pribadi, sosial, pekerjaan, akademik, dan kehidupan lingkungan. Artinya pada aspek ini adalah pengaruh-pengaruh negatif yang terjadi di kehidupan individu pada kegiatan sehari-harinya.

Menurut Young (dalam Mawardah, 2019), terdapat 6 aspek dalam alat ukur *Internet Addiction Test* (IAT), yaitu:

a. Salience

Pikiran yang berlebihan mencolok terhadap internet, berkhayal atau berfantasi tentang internet. Selain itu dalam keadaan *offline* atau tidak terhubung dengan internet, pikiran akan tetap mengarah pada saat beraktivitas menggunakan internet.

b. Excessive Use

Internet sangat banyak digunakan sehingga membuang buang waktu dan mengabaikan kebutuhan dasar kehidupan seperti makan dan tidur.

c. Neglect to Work

Individu mengabaikan pekerjaan mereka karena aktivitas online, sehingga mereka hanya fokus pada berselancar di Internet, yang mengurangi produktivitas dan kinerja.

d. Anticipation

Internet digunakan sebagai media untuk pelarian atau hiburan dari perasaan tidak menyenangkan karena hal – hal yang terjadi di kehidupan nyata atau strategi *coping* dari masalah.

e. Lack of Control

Gagal dalam mengontrol diri sehingga bertambahnya durasi yang diperlukan dalam beraktivitas penggunaan internet, baik dalam bentuk frekuensi maupun durasi waktu. Sehingga mengakibatkan perilaku berulang secara terus menerus.

f. Neglect to Social Life

Neglect to social life yaitu secara sengaja mengurangi kegiatan sosial atau rekreasi.

Berdasarkan penjabaran aspek menurut ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek adiksi internet antara lain, *preference for online social interaction (POSI), mood regulation, cognitive preoccupation, compulsive internet use, negative outcomes, salience, excessive use, neglect to work, anticipation, lack of control, dan neglect to social life.* Dalam penelitian ini, aspek yang akan dipakai adalah *preference for online social interaction* (POSI), *mood regulation, cognitive preoccupation, compulsive internet use, negative outcomes.*

3. Karakteristik Adiksi Internet

Menurut Young dan Abreu (2011) karakteristik individu yang mengalami adiksi internet yaitu:

a. Asik dengan internet
b. Membutuhkan waktu tambahan untuk mendapatkan kepuasan pada waktu menggunakan internet
c. Merasa gelisah, murung, depresi dan lekas marah ketika penggunaan internet dikurangi atau dihentikan
d. Merasa kesulitan untuk mengontrol, mengurangi, atau menghentikan penggunaan internet

e. Kehilangan orang-orang terdekat, pekerjaan, kesempatan pendidikan atau karier karena penggunaan internet
f. Dapat mengakses internet lebih lama dari yang diharapkan
g. Membohongi keluarga, atau orang-orang terdekat untuk menyembunyikan aktivitas yang lebih jauh menggunakan internet
h. Internet digunakan sebagai jalan keluar untuk mengatasi masalah atau menghilangkan perasaan seperti keadaan tidak berdaya, rasa bersalah, kegelisahan atau depresi

Menurut Weinstein dan Lejoyeux (2010), karakteristik individu yang mengalami adiksi internet yaitu:

a. Keasikan yang tidak terkontrol dengan internet
b. Gejala penarikan ketika internet diambil
c. Penggunaan internet yang berlebihan
d. Kehilangan minat
e. Upaya yang gagal dalam mengendalikan penggunaan internet

Berdasarkan penjabaran karakteristik menurut ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik adiksi internet adalah keasikan tidak terkontrol dengan internet, kesulitan atau gagal dalam mengendalikan penggunaan internet, dan mengalami gejala psikologis ketika adanya penarikan internet (seperti gelisah, murung, depresi, lekas marah).

4. Faktor yang Mempengaruhi Adiksi Internet

Menurut Latief dan Retnowati (2018), faktor-faktor yang mempengaruhi adiksi internet yaitu:

a. Kontrol Diri yang Rendah

Faktor kontrol diri yang rendah pada penelitian Ozdemir, Kuzucu dan Ak (2014) memberikan hasil bahwa individu yang mempunyai kontrol diri yang rendah cenderung mempunyai perilaku yang lebih besar.

b. Kesepian dan Depresi

Pada penelitian yang sudah dilakukan Caplan (dalam Prambayu dan Dewi, 2019) menghasilkan bahwa individu yang mempunyai rasa kesepian bisa mengembangkan keinginan untuk melakukan interaksi sosial *online* yang berlebihan dan menyebabkan adiksi internet.

c. Harga Diri

Penelitian Kim dan Davis (2009) menghasilkan individu yang merasa mempunyai harga diri yang rendah akan menghabiskan waktunya di sosial media.

d. Kepuasan Hidup

Pada penelitian Bozoglan, *et al* (2013), menghasilkan bahwa kepuasan hidup itu mempengaruhi kecanduan internet.

Menurut Young (dalam Mawardah, 2019) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi adiksi internet antara lain sebagai berikut:

a. Gender

Misalnya seperti laki-laki yang sering mengalami adiksi pada game *online*, *cybersec*, dan judi. Sedangkan dalam perempuan, sering mengalami adiksi terhadap belanja secara *online* dan *chatting*.

b. Kondisi Psikologis

Misalnya seperti hal-hal yang berkaitan dengan kondisi emosional, seperti contoh depresi, kesepian, dan kecemasan.

c. Kondisi Sosial Ekonomi

Seperti seseorang yang bekerja akan lebih mudah menderita adiksi internet dibandingkan dengan seseorang yang tidak bekerja karena seseorang yang bekerja mudah mengakses internet dan memiliki keuangan yang cukup.

d. Tujuan dan Waktu Penggunaan Internet

Penggunaan internet mempunyai tujuan untuk mengurangi permasalahan atau jalan keluar melupakan masalah yang terjadi dalam kehidupan seseorang sehingga penggunaan internet bisa dilakukan sebagai hiburan dengan *smartphone* setiap hari.

Berdasarkan penjabaran faktor menurut ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi adiksi internet adalah kondisi psikologis seseorang antara lain kesepian, kecemasan, dan depresi.

B. Kesepian

1. Definisi Kesepian

Kesepian adalah kondisi psiko-emosional individu tidak sejajar atau harmonis sehingga memunculkan perasaan hampa dan kosong pada diri sendiri karena ikatan dengan orang lain yang berkurang. Individu yang merasa kesepian ketika mencoba bersosialisasi dengan lingkungannya akan memunculkan perasaan-perasaan seperti kurang puas, kurang bahagia, pesimis, dan kurang mempunyai semangat (Taylor, *et al*, dalam Ariani, Supradewi, dan Syafitri, 2019). Individu yang merasa kesepian akan menggunakan internet dengan cara yang menurut individu tersebut menguntungkan. Namun, pada kenyataannya menciptakan dampak negatif karena ketika individu tersebut menggunakan internet secara obsesif-

kompulsif untuk solusi kesepian yang individu tersebut rasakan (Kim, *et al*, dalam Erol dan Cirak, 2019).

Peplau (dalam Syahrani, 2021) mengartikan loneliness atau kesepian sebagai pengalaman individu subjektif yang berlawanan bersama keadaan emosional karena berhubungan dengan persepsi dari terpenuhinya suatu hubungan dan kebutuhan sosial. Russell (1996) mengatakan loneliness atau kesepian sebagai individu dalam sistem psikofisiologi yang memiliki kepribadian dinamis, memastikan karakteristik perilaku dan pemikiran, keinginan individu dalam kehidupan sosial di lingkungannya serta adanya depresi. Nowan (2008) berpendapat dalam pengertian kesepian adalah perasaan yang muncul akibat dari kebutuhan mendesak terhadap kehadiran orang lain dengan tujuan berkomunikasi, mempunyai relasi intim, atau kebutuhan dalam dukungan, penerimaan, dan penghargaan dari orang lain tentang eksistensi dirinya.

Masi, *et al* (2011) mendefinisikan kesepian sebagai keadaan tidak baik, perasaan kosong, dan kurangnya hubungan sosial yang membawa pengaruh kepada kesehatan fisik serta tekanan mental dalam diri. Menurut Marx (dalam Baron dan Byrne, 2005) kesepian adalah hal yang diakibatkan dari hubungan yang sedikit dan kurang memuaskan. Menurut Peplau dan Pearlman (1982) kesepian merupakan kondisi dimana seseorang merasa kehidupan sosialnya lebih kecil dari yang mereka inginkan.

Kesepian dapat mengakibatkan dan membuat seseorang terisolasi secara sosial karena keinginan mereka untuk menarik diri dari lingkungan sosial sehingga koneksi dengan orang lain terputus, dan dapat terjadi sebagai akibat dari isolasi sosial ketika individu terputus dari hubungan keluarga, teman, tetangga, rekan kerja, organisasi, atau sumber interaksi sosial lainnya (Williams dan Braun, 2019). Setiap individu tentu mempunyai cara sendiri dalam mengatasi rasa kesepian yang sedang dialami individu tersebut. Menurut Caplan (dalam Caplan, 2007) perasaan kesepian mampu ditangani apabila individu berada dalam kehidupan yang harmonis.

Berdasarkan definisi-definisi yang sudah diungkapkan oleh tokoh-tokoh yang ada di atas, bisa disimpulkan bahwa kesepian adalah ketika individu merasa sendiri di dalam lingkungannya dan tidak terpenuhinya kebutuhan dan hubungan sosialnya dan mengakibatkan hal yang buruk terhadap kehidupan sosial individu.

2. Aspek-Aspek Kesepian

Menurut Russell (1996), terdapat 3 aspek dari loneliness atau kesepian, diantaranya adalah *trait loneliness, social desirability loneliness,* dan *depression loneliness.* Ketiga aspek tersebut terdapat di dalam UCLA *Loneliness Scale.*

a. Trait Loneliness

Pola kesepian yang stabil bisa berubah, menjadi orang yang mengidap kesepian karena situasi atau kepribadian atau karakter tertentu. Karakter yang dimaksud misalnya, tidak percaya diri dan mempunyai rasa takut dalam bertemu orang asing.

b. Social Desirability Loneliness

Kesepian muncul karena ada seorang individu yang tidak bisa memiliki kehidupan sosial yang ideal atau kehidupan sosialnya tidak sesuai dengan realitas sosial.

c. Depression Loneliness

Kesepian terjadi karena emosi seseorang terganggu, misal seperti kesedihan, depresi, dan konsentrasi terhadap kegagalan, takut dalam penolakan sosial, dan gelisah.

Bruno (dalam Kristlyna dan Sudagijono, 2020) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa aspek kesepian, antara lain sebagai berikut:

a. Isolasi

Keadaan dimana individu merasa terasingkan dari tujuan-tujuan dan nilai-nilai yang dominan di dalam masyarakat.

b. Penolakan

Keadaan dimana seseorang tidak diterima dan diusir oleh lingkungannya.

c. Merasa Disalah Mengerti

Keadaan dimana seseorang merasa dirinya disalahkan dan tidak berguna.

d. Merasa Tidak Dicintai

Keadaan dimana seseorang tidak mendapatkan kasih sayang, tidak diperlakukan secara lemah lembut dan tidak dihormati.

e. Tidak Mempunyai Sahabat

Keadaan dimana seseorang tidak memiliki orang lain yang berada disampingnya untuk berbagi, dan untuk memulai hubungan.

f. Malas Untuk Membuka Diri

Keadaan dimana seseorang malas untuk menjalin keakraban dengan orang lain karena takut dan cemas akan dilukai oleh orang lain.

g. Bosan

Perasaan dimana seseorang merasa jenuh, tidak menyenangkan, tidak menarik, dan merasa lemah.

h. Gelisah

Keadaan dimana seseorang merasa resah, tidak merasa nyaman dan tentram di dalam hati, selalu khawatir.

Berdasarkan penjabaran aspek menurut ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek kesepian adalah *trait loneliness, social desirability loneliness, depression loneliness,* dan bosan.

3. Faktor - Faktor Kesepian

Faktor kesepian menurut Rubenstein dan Shaver (dalam Setyowati, *et al*., 2021) yaitu:

a. Being unattached

Seseorang ini tidak memiliki pasangan, tidak memiliki partner seksual, berpisah dengan pasangannya.

b. Alienation

Adanya perasaan yang berbeda seperti tidak dapat dimengerti, tidak ada yang membutuhkan dan ditunjukkan dengan tidak memilikinya teman dekat.

c. Being alone

Merupakan perasaan kesepian karena tidak adanya penyambutan saat pulang ke rumah.

d. Forced isolation

Merupakan perasaan kesepian muncul karena akibat diisolasi di dalam rumah, dirawat di rumah sakit sehingga tidak bisa keluar bebas.

e. Dislocation

Kesepian ini akibat seseorang merantau untuk bekerja atau bersekolah (Basuki, 2015).

Menurut Negara, Lyona, Dalimunthe, Iswinarti, dan Karmiyati (2023) terdapat faktor yang mempengaruhi tingkat kesepian remaja, antara lain sebagai berikut:

a. Pengalaman diskriminatif
b. Pengasuhan yang tidak konsisten
c. Rasa malu
d. Viktimisasi teman sebaya
e. Penggunaan *Facebook* untuk kompensasi keterampilan sosial
f. Diterima dengan buruk oleh teman sebaya
g. Kurang teman
h. Mengalami kualitas persahabatan yang buruk
i. Remaja yang rendah dalam interaksi sosial tatap muka dan tinggi dalam penggunaan media sosial

Berdasarkan penjabaran faktor menurut ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kesepian adalah *being unattached, alienation, being alone, forced isolation,* dislocation, pengalaman diskriminatif, pengasuhan yang tidak konsisten, rasa malu, serta rendahnya interaksi sosial tatap muka dan tinggi dalam menggunakan media sosial.

C. Kerangka Konseptual

Pada umumnya mahasiswa yang merantau akan mengalami kesulitan terkait masalah beradaptasi dengan lingkungan barunya. Sehingga mahasiswa akan merasakan perbedaan hubungan sosial antara teman lama dan baru yang terdapat di lingkungan mahasiswa tersebut, adanya permasalahan ekonomi, dan merasa memilih jurusan yang tidak tepat untuk dirinya (Gunarsa dan Gunarsa, dalam Magdalena, *et al*, 2023). Jika mahasiswa tidak dapat beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan barunya, akibatnya adalah mahasiswa tersebut akan merasakan perasaan negatif. Adanya dampak negatif terhadap kondisi psikologis, membuat mahasiswa mencari cara untuk mengembalikan kondisi psikologisnya menjadi baik seperti menggunakan internet agar perasaan menjadi lebih baik (Morahan-Martin dan Schumacher, 2000).

Internet yang merupakan salah satu cara untuk mengatasi dampak negatif pada mahasiswa akan memungkinkan mereka menjadi pecandu internet karena perasaan lega yang difasilitasi internet dalam mengatasi masalah mereka sehingga situasi seperti ini bisa mengakibatkan adiksi internet (LaRose, *et al*., dalam Erol

dan Cirak, 2019). Mahasiswa adalah salah satu individu yang cenderung lebih mudah mengalami adiksi internet. Hal ini dikarenakan mahasiswa lebih sering berinteraksi dengan internet, sehingga semakin besar kemungkinan untuk mengalami adiksi (Hasanzadeh, Beydokhti dan Zadeh., 2012). Mahasiswa menggunakan internet semata-mata untuk mencapai kesenangan dan menghindari perasaan yang tidak menyenangkan. Perasaan ini muncul dikarenakan beban dan tuntutan dalam menyelesaikan tugas perkuliahan (Zulaicha dan Sugiasih, 2010). Mahasiswa seringkali menyalahgunakan internet sehingga menyebabkan kecenderungan adiksi internet (Widiana, Retnowati dan Hidayati., 2004). Menurut Young (dalam Jannah dan Jannah, 2017) salah satu ciri seseorang mengalami adiksi internet yaitu kesulitan mengontrol waktu dalam menggunakan internet. Adiksi internet memiliki dampak negatif bagi mahasiswa, antara lain muncul masalah dalam hubungan interpersonal, keluarga, persahabatan, ketidakpedulian hubungan sosial, dan kegagalan akademik.

Chou dan Hsiao (2000) memberi peringatan bahwa penggunaan internet berlebihan bisa mengarahkan kepada masalah kesehatan dan manajemen waktu, serta menciptakan masalah untuk para pengguna internet yang berlebihan dalam aktivitas sehari-harinya, dalam berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang di lingkungan sekitarnya. Griffiths (2000) mengatakan bahwa adiksi internet adalah kecanduan teknologi yang bisa dikatakan sebagai perilaku yang candu terhadap interaksi manusia dengan mesin. Menurut Griffiths (2000) aspek adiksi internet yaitu, *preference for online social interaction (POSI), mood regulation, cognitive preoccupation, compulsive internet use,* dan *negative outcomes.*

Penggunaan internet merupakan salah satu cara yang biasanya dilakukan individu yang mengalami perasaan negatif, seperti kesepian, kesedihan atau kecemasan (Munoz-Rivas, *et al*., 2010) atau untuk mengatasi masalah psikologis (Morahan-Martin dan Schumacher, 2000). Russell (1996) mengatakan *loneliness* atau kesepian sebagai individu dalam sistem psikofisiologi yang memiliki kepribadian dinamis, memastikan karakteristik perilaku dan pemikiran, keinginan individu dalam kehidupan sosial di lingkungannya serta adanya depresi. Menurut Russell (1996), terdapat 3 aspek dari loneliness atau kesepian, diantaranya adalah *trait loneliness, social desirability loneliness,* dan *depression loneliness. Trait loneliness* adalah individu yang merasa kesepian karena kepribadian atau karakter tertentu (tidak percaya diri dan rasa takut bertemu orang asing), sehingga seseorang yang merasa kesepian dapat dilihat dari perilaku dan perasaannya sehari-hari. Kim, *et al* (dalm Erol dan Cirak, 2019) mengungkapkan bahwa adanya perilaku penggunaan internet secara kompulsif disebabkan oleh perasaan kesepian dan kurangnya *skill* sosial yang dimiliki individu. Hal ini yang menyebabkan individu menjadi kesulitan dalam membangun hubungan sosial dan interaksi yang sehat dalam aktivitas sehari-hari, sehingga meningkatkan perasaan kesepian pada diri individu tersebut.

Social desirability loneliness adalah kesepian yang muncul karena individu tidak bisa memiliki kehidupan sosial yang ideal. Misalnya karena adiksi internet, hubungan pernikahan atau hubungan keluarga bisa terganggu, produktivitas kerja mereka bisa menurun atau bisa saja kehilangan pekerjaannya, memperlihatkan prestasi yang buruk dalam bidang akademik dan menghadapi

kegagalan akibat menggunakan internet secara berlebihan (Chou dan Hsiao, 2000). *Depression loneliness* adalah kesepian yang terjadi karena kondisi psikologis seseorang terganggu (kesedihan, depresi, gelisah, takut penolakan sosial). Individu dengan kondisi psikologis yang terganggu bisa menunjukkan kebutuhan untuk melarikan diri ke dunia maya atau internet serta merasa gelisah ketika mencoba untuk mengurangi penggunaan internet (Dell'Osso, Altamura, Allen, Marazziti, dan Hollander., 2006).

Ketika mahasiswa sedang mengalami perasaan kesepian, hal tersebut akan berdampak negatif terhadap kondisi psikologisnya (Corsano dalam Magdalena, *et al*, 2023). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tokunaga dan Rains (2010) menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara depresi, kesepian, dan kecanduan internet. Lebih lanjut, Tokunaga dan Rains (2010) menjelaskan bahwa adiksi internet disebabkan oleh kurangnya regulasi diri termasuk adanya masalah psikososial. Hasil penelitian Yao dan Zhong (2014) juga membuktikan bahwa terdapat korelasi antara kesepian, depresi dan penggunaan internet yang berlebihan. Penggunaan internet yang berlebihan terbukti meningkatkan rasa kesepian.

Ozdemir, Kuzucu, dan Ak (2014) meneliti dampak kesepian dan depresi terhadap kecanduan internet dengan 648 mahasiswa Turki, mereka menemukan bahwa kesepian mempunyai hubungan yang jauh lebih kuat dengan kecanduan internet dibandingkan depresi. Mereka menyimpulkan bahwa kesepian adalah faktor yang lebih penting dalam kecanduan internet dibandingkan dengan depresi

serta menyatakan bahwa orang yang kesepian lebih cenderung menggunakan Internet untuk interaksi sosial dibandingkan orang yang depresi. Kesepian dan depresi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi adiksi internet dimana rasa kesepian ini mengembangkan keinginan individu untuk menggunakan internet secara berlebihan (Latief dan Retnowati, 2018). Selain itu, Young (1996) juga mengungkapkan bahwa kondisi emosional individu, seperti kesepian, kecemasan, dan depresi juga mempengaruhi tingkat adiksi internet.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang searah antara kesepian dan adiksi internet pada mahasiswa yang merantau. Dengan artian jika kesepian tinggi maka adiksi internet juga akan tinggi. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah kesepian maka adiksi internet juga akan rendah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Untuk menjawab hipotesis penelitian yang sudah diajukan, peneliti memilih pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional melibatkan kesepian sebagai variabel independen dan adiksi internet sebagai variabel dependen. Secara konseptual, adiksi internet adalah penggunaan internet bermasalah yang ditandai karakteristik dari perilaku dan kognisi yang disfungsional ketika penggunaan internet mempunyai dampak yang buruk pada berbagai bidang seperti akademik dan sosial (Caplan, 2010). Secara operasional, adiksi internet adalah skor partisipan dalam skala *Generalized Problematic Internet Use Scale 2.* Secara konseptual, kesepian atau *loneliness* diartikan sebagai individu dalam sistem psikofisiologi yang memiliki kepribadian dinamis, memastikan karakteristik perilaku dan pemikiran, keinginan individu dalam kehidupan sosial di lingkungannya serta adanya depresi (Russell 1996). Secara operasional, kesepian adalah skor partisipan dalam skala *UCLA Loneliness Scale Version* 3 (Russell 1996).

A. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang akan diambil berdasarkan karakteristik sebagai berikut:

1. Mahasiswa

Penelitian yang dilakukan Cehyan dan Gurcan (2007), bahwa individu yang paling banyak menggunakan internet adalah dewasa awal yaitu mahasiswa. Mahasiswa cenderung lebih mudah mengalami masalah internet *addiction* disebabkan karena mahasiswa lebih sering bekerja dengan internet (Hasanzadeh, Beydokhti, dan Zadeh, 2012).

2. Sedang Merantau

Mahasiswa merantau yang tidak dapat beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan barunya akan merasakan perasaan negatif seperti kesepian. Ketika mahasiswa sedang mengalami perasaan kesepian, hal tersebut akan berdampak negatif terhadap kondisi psikologisnya (Corsano dalam Magdalena, *et al*, 2023).

3. Usia 18-25 tahun

Dalam survei APJII tahu 2016 (dalam Jannah dan Jannah, 2017) tersebut juga diketahui internet digunakan oleh seluruh lapisan usia dan hasil survei tersebut menunjukkan bahwa pengguna internet yang paling dominan adalah dewasa awal yaitu usia 18 sampai 25 tahun sebesar 75,5%.

4. Durasi Menggunakan Internet

Durasi penggunaan internet antara 8 – 38 jam perminggu atau 2 – 5,5 jam per hari. Menurut Horrigan (2000), adiksi internet dapat dilihat dari

frekuensi dan durasi penggunaan internet. Durasi penggunaan internet terbagi menjadi dua macam, yaitu penggunaan internet yang sehat dimana rata-rata penggunanya mengakses internet sebanyak 8 jam perminggu. Sedangkan pengguna internet yang dianggap bermasalah adalah pengguna yang menghabiskan waktu untuk menggunakan internet selama 38,5 jam perminggu (Young dan Rogers, dalam Muttoharoh, 2014).

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian

Kriteria	Persentase Kriteria	Jumlah
Usia	%18 tahun	23
	%19 tahun	21
	%20 tahun	17
	%21 tahun	12
	%22 tahun	15
	%23 tahun	7
	%24 tahun	2
	%25 tahun	3
Tempat Tinggal Merantau	%Tinggal di kos	77
	%Tinggal bersama saudara/keluarga	14
	%Tinggal di rumah sendiri	9
Durasi Menggunakan Internet	%2 jam per hari	2
	%Lebih dari antara 2 - 5 jam per hari	22
	%Lebih dari 5 jam per hari	76

B. Pengukuran

1. Generalized Problematic Internet Use Scale 2

Skala ini dibuat oleh Caplan (2010) menggunakan 5 aspek, yaitu *preference for online social interaction, mood regulation, cognitive preoccupation, compulsive internet use,* dan *negative outcomes* serta skala ini berisi 15 aitem. GPIUS 2 oleh Caplan (2010) memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,91. Kemudian, peneliti menerjemahkan aitem-aitem skala tersebut dalam bahasa indonesia. Lalu, peneliti menyebarkan aitem-aitem yang sudah diterjemahkan dalam bahasa indonesia tersebut pada 40 orang sebagai uji coba. Para partisipan diminta untuk mengevaluasi seberapa sering mereka merasakan hal-hal yang digambarkan aitem (misalnya, saya lebih memilih interaksi secara online dibandingkan komunikasi tatap muka), dan respon-respon partisipan diberikan skor dalam 8 poin dengan pilihan skor 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 8 (sangat setuju).

Tabel 2. *Blueprint* Skala Adiksi Internet

No	Aspek	Nomor Item	Jumlah
		Favorable	
1.	*Preference for online social interaction (POSI)*	1, 2, 3	3
2.	*Mood regulation*	4, 5, 6	3
3.	*Cognitive Preoccupation*	7, 8, 9	3
4.	*Compulsive internet use*	10, 11, 12	3

5.	*Negative outcomes*	13, 14, 15	3
	Jumlah	**15**	**`15**

2. UCLA Loneliness Scale 3

Skala ini dibuat oleh Russel (1996) diukur menggunakan 3 aspek yaitu *trait loneliness, social desirability loneliness,* dan *depression loneliness* serta skala ini berisi 20 item. *UCLA Loneliness Scale 3* oleh Russel (1996) memiliki nilai reliabilitas dengan rentan antara 0,89 - 0,94. Kemudian, peneliti menerjemahkan aitem-aitem skala tersebut dalam bahasa indonesia. Lalu, peneliti menyebarkan aitem-aitem yang sudah diterjemahkan dalam bahasa indonesia tersebut pada 40 orang sebagai uji coba. Para partisipan diminta untuk mengevaluasi seberapa sering mereka merasakan hal-hal yang digambarkan aitem (misalnya, seberapa sering Anda merasa bahwa hubungan sosial yang Anda miliki tidak lagi memiliki arti?), dan respon-respon partisipan diberikan skor dalam 4 poin skala likert dengan pilihan skor 1 (tidak pernah) sampai dengan 4 (selalu).

Tabel 3. *Blueprint* Skala Kesepian

No	**Aspek**	**Nomor Item**	
		Favorable	***Unfavorable***
1.	*Trait loneliness*	4, 13, 17	6, 9
2.	*Social desirability loneliness*	7, 8, 18	1, 5, 10, 15, 19
3.	*Depression loneliness*	2, 3, 11, 12, 14	16, 20
	Jumlah	**11**	**9**

C. Prosedur Penelitian

1. Persiapan Administrasi

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa yang sedang merantau yang tersebar di Indonesia, sehingga tidak diperlukannya surat izin untuk pengambilan data penelitian. Hal ini terjadi karena data subjek yang diperlukan bisa didapatkan peneliti secara langsung kepada mahasiswa yang merantau sesuai kriteria penelitian ini.

2. Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling purposive*. Teknik *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Adapun kriteria tertentu adalah mahasiswa, sedang merantau, berusia 18 – 25 tahun, dan durasi penggunaan internet antara 8 – 38 jam perminggu atau 2 – 5,5 jam per hari. Kemudian, dalam menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini mengacu kepada teori milik Roscoe dengan ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500 (Sugiyono, 2018). Oleh karena itu, dalam penelitian ini jumlah sampel sebanyak 100 mahasiswa yang sedang merantau. Sedangkan untuk uji coba akan diberikan kepada 40 orang.

3. Persiapan Alat Ukur Skala Psikologi

Peneliti menggunakan dua skala psikologis, yaitu skala adiksi internet dan skala kesepian. Peneliti menyusun skala adiksi internet berdasarkan *generalized problematic internet use scale 2* dan skala kesepian

berdasarkan *UCLA loneliness scale 3.* Jenis skala pada penelitian ini menggunakan skala Likert dimana untuk skala adiksi internet terdiri atas pernyataan-pernyataan *favorable* dan pada skala kesepian terdiri atas pernyataan-pernyataan *favorable* dan *unfavorable.* Sebelum dilakukannya penelitian, peneliti melakukan uji coba atau *try out* terlebih dahulu kepada 40 orang dengan kriteria mahasiswa, sedang merantau, berusia 18 – 25 tahun, dan durasi penggunaan internet antara 8 – 38 jam perminggu atau 2
– 5,5 jam per hari. Uji coba dilakukan dari tanggal 10 – 24 Juni 2024.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan statistik (Sugiyono, 2018). Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan IBM SPSS Statistics 29.0.2.0 untuk mengetahui apakah ada hubungan antara adiksi internet dengan kesepian pada mahasiswa yang sedang merantau. Dalam penelitian ini analisis data yang akan digunakan adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Dikatakan normal jika memiliki nilai signifikansi >0,05 (Ghozali dalam Nurcahyo dan Riskayanto, 2018). Untuk menguji normalitas, peneliti menggunakan *kolomograv-smirnov* dengan bantuan IBM SPSS Statistics 29.0.2.0.

b. Uji Linieritas

Peneliti menggunakan *test for linearity* untuk menguji linieritas. Menurut Widhiarso (2010), dikatakan linier jika signifikan

linieritas hubungan antara dua variabel kurang dari 0,05 ($p<0,05$). Peneliti menguji linieritas menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 29.0.2.0.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kesepian dan adiksi internet. Dalam menguji hipotesis, peneliti menggunakan teknik *correlation pearson's product moment* dengan bantuan IBM SPSS Statistics 29.0.2.0.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

A. Hasil Validitas dan Reliabilitas

1. Skala Adiksi Internet

Skala adiksi internet terdiri dari 15 aitem *favorable* dimana dalam menyeleksi aitem-aitem tersebut menggunakan kriteria dikatakan valid jika korelasi antara aitem-aitem lainnya sama atau diatas 0,3 dan aitem-aitem tersebut dikatakan tidak valid jika nilai korelasinya dibawah 0,3. Skala adiksi internet disusun berdasarkan *generalized problematic internet use scale 2***.** Skala ini menggunakan 5 aspek, yaitu *preference for online social interaction, mood regulation, cognitive preoccupation, compulsive internet use,* dan *negative outcomes.* Berdasarkan hasil analisis data setelah uji coba didapatkan bahwa aitem skala adiksi internet tidak ada yang gugur. Rentang nilai korelasi aitem (r_{ix}) untuk keseluruhan skala adiksi internet yang dipakai yaitu dari 0,405-0,829. Sedangkan pada masing-masing aspek antara lain, r_{ix} pada aspek *preference for online social interaction* berkisar antara 0,787-0,825, r_{ix} pada aspek *mood regulation* berkisar antara 0,436-0,662, r_{ix} pada aspek *cognitive preoccupation* berkisar antara 0,780-0,829, r_{ix} pada aspek *compulsive internet use* berkisar antara 0,603-0,718, r_{ix} pada aspek *negative outcomes* berkisar antara 0,405-0,542. Dikarenakan tidak ada aitem yang gugur, maka koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* (α) pada skala adiksi

internet saat uji coba hanya ada satu yaitu sebesar 0,800 dengan jumlah 15 aitem. Adapun distribusi skala adiksi internet setelah uji coba yaitu:

Tabel 4. Distribusi Skala Adiksi Internet Setelah Uji Coba

No	Aspek	Nomor Item	Jumlah
		Favorable	
1.	*Preference for online social interaction (POSI)*	1, 2, 3	3
2.	*Mood regulation*	4, 5, 6	3
3.	*Cognitive Preoccupation*	7, 8, 9	3
4.	*Compulsive internet use*	10, 11, 12	3
5.	*Negative outcomes*	13, 14, 15	3
	Jumlah	**15**	**15**

2. Skala Kesepian

Skala kesepian terdiri dari 20 aitem, yang terdiri dari 11 aitem *favorable* dan 9 aitem *unfavorable.* Peneliti akan menggunakan kriteria untuk menyeleksi aitem-aitem yang terdapat di skala kesepian, yaitu akan dikatakan valid jika korelasi antara aitem diatas 0,3 dan dikatakan tidak valid jika korelasi antara aitem dibawah 0,3.

Skala kesepian disusun berdasarkan *UCLA loneliness scale 3* dimana terbagi menjadi 3 aspek, yaitu *trait loneliness, social desirability*

loneliness, dan *depression loneliness.* Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* (α) pada skala kesepian saat uji coba (*try out*) sebesar 0,628 dengan jumlah 20 aitem. Berdasarkan hasil analisis terhadap skala kesepian diketahui bahwa sebanyak 10 aitem gugur yaitu nomor 1, 5, 6, 9, 10, 11, 15, 16, 19, 20 karena memiliki validitas dibawah 0,3. Sehingga terdapat 10 aitem yang berhasil digunakan untuk skala kesepian.

Setelah itu, didapatkan rentang nilai korelasi aitem (r_{ix}) untuk keseluruhan skala kesepian yang dipakai yaitu dari 0,301-0,481. Sedangkan untuk masing-masing aspek antara lain, r_{ix} pada aspek *trait loneliness* berkisar antara 0,336-0,342, r_{ix} pada pada aspek *social desirability loneliness* berkisar antara 0,333-0,481, r_{ix} pada pada aspek *depression loneliness* berkisar antara 0,301-0,478, Setelah mengeliminasi aitem yang tidak valid, maka diperoleh reliabilitas *Alpha Cronbach* (α) pada 10 aitem sebesar 0,761. Adapun distribusi skala kesepian setelah uji coba yaitu:

Tabel 5. Distribusi Skala Kesepian Setelah Uji Coba

No	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		Favorable	***Unfavorable***	
1.	*Trait loneliness*	4, 13, 17	6, 9	5
2.	*Social desirability loneliness*	7, 8, 18	1, 5, 10, 15, 19	8
3.	*Depression loneliness*	2, 3, 11, 12, 14	16, 20	7
	Jumlah	**11**	**9**	**20**

Keterangan :

1. Aitem berwarna kuning adalah aitem yang gugur karena nilai korelasi total aitem dibawah 0,3.

Tabel 6. Distribusi Penomoran Baru Skala Kesepian

No	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		Favorable	***Unfavorable***	
1.	*Trait loneliness*	4(3), 13(7), 17(9)	-	3
2.	*Social desirability loneliness*	7(4), 8(5), 18(10)	-	3
3.	*Depression loneliness*	2(1), 3(2), 12(6), 14(8)	-	4
	Jumlah	**10**	**0**	**10**

Keterangan:

1. Nomor di dalam tanda kurung ( ) adalah penomoran baru.

B. Hasil Data Subjek Penelitian

Subjek yang terdapat dalam penelitian ini sebanyak 100 orang mahasiswa yang sedang merantau berusia 18-25 tahun. Subjek pada penelitian ini bisa dideskripsikan dengan jenis kelamin, usia, domisili (saat merantau), asal daerah, prodi, semester, tempat tinggal saat sedang merantau (di kos, bersama keluarga, dll), lama penggunaan internet, dan akses penggunaan internet.

1. Jenis Kelamin

Rangkuman tabel deskripsi subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	41	41%
Perempuan	59	59%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel demografi jenis kelamin di atas, maka dapat diketahui pada penelitian ini jenis kelamin subjek yang terbanyak adalah perempuan dengan jumlah 59 orang (59%).

2. Usia

Rangkuman tabel deskripsi subjek penelitian berdasarkan usia adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
18	23	23%
19	21	21%
20	17	17%
21	12	12%
22	15	15%
23	7	7%
24	2	2%
25	3	3%

Berdasarkan tabel demografi usia di atas, maka dapat diketahui pada penelitian ini usia subjek yang terbanyak adalah 18 tahun dengan jumlah 23 orang (23%).

3. Domisili

Rangkuman tabel deskripsi subjek penelitian berdasarkan domisili adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Domisili

Domisili	Jumlah	Persentase
Banten	14	14%
DI Yogyakarta	15	15%
DKI Jakarta	22	22%
Jambi	3	3%
Jawa Barat	24	24%
Jawa Tengah	2	2%
Jawa Timur	7	7%
Sumatera Selatan	13	13%

Berdasarkan tabel demografi domisili di atas, maka dapat diketahui pada penelitian ini domisili subjek yang terbanyak adalah di Depok dengan banyak 14 orang (14%).

4. Asal Daerah

Rangkuman tabel deskripsi subjek penelitian berdasarkan asal daerah adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Asal Daerah

Asal Daerah	Jumlah	Persentase
Bandar Lampung	5	5%
Banten	9	9%
Bengkulu	1	1%
DI Yogyakarta	3	3%
DKI Jakarta	29	29%
Jambi	2	2%
Jawa Barat	17	17%
Jawa Tengah	6	6%
Jawa Timur	3	3%
Kalimantan Barat	1	1%
Kalimantan Selatan	2	2%
Kepulauan Bangka Belitung	1	1%
Maluku Utara	1	1%
Nusa Tenggara Barat	2	2%
Riau	2	2%
Sumatera Barat	2	2%
Sumatera Selatan	12	12%
Sulawesi Tengah	1	1%

Berdasarkan tabel demografi asal daerah di atas, maka dapat diketahui pada penelitian ini asal daerah subjek yang terbanyak adalah di Jakarta Selatan dengan banyak 12 orang (12%).

5. Prodi

Rangkuman tabel deskripsi subjek penelitian berdasarkan prodi adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Prodi

Prodi	Jumlah	Persentase
Administrasi Bisnis	3	3%
Administrasi niaga	1	1%
Agribisnis	1	1%
Agroteknologi	1	1%
Akuntansi	4	4%
Arsitektur	2	2%
Biologi	2	2%
DKV	1	1%
Ekonomi Manajemen	21	21%
Geografi	1	1%
Geologi	1	1%
Gizi	9	9%
Hubungan Internasional	2	2%
Hukum	2	2%
Hukum Ekonomi Syariah	1	1%
Ilmu dan Industri Peternakan	1	1%
Ilmu Ekonomi	2	2%
Ilmu kesejahteraan sosial	1	1%
Ilmu komunikasi	7	7%
Informatika	1	1%
K3	1	1%
Kedokteran	2	2%
Kesehatan Lingkungan	1	1%
Kesehatan Masyarakat	1	1%
Kimia	2	2%
Multimedia informasi	1	1%
Optometri	1	1%
Pertanian	1	1%
Peternakan	1	1%
PGSD	1	1%
Public Relations	1	1%
Psikologi	7	7%
Sastra inggris	1	1%
Sastra jawa	1	1%
Sastra perancis	1	1%
Sistem Informasi	3	3%
Teknik Elektro Industri	1	1%

Teknik Industri	3	3%
Teknik Komputer	2	2%
Teknik Lingkungan	2	2%
Teknik Sipil	2	2%

Berdasarkan tabel demografi prodi di atas, maka dapat diketahui pada penelitian ini prodi subjek yang terbanyak adalah di ekonomi manajemen dengan banyak 21 orang (21%).

6. Semester

Rangkuman tabel deskripsi subjek penelitian berdasarkan semester adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Semester

Semester	Jumlah	Persentase
1	30	30%
2	13	13%
3	5	5%
4	16	16%
5	4	4%
6	12	12%
7	3	3%
8	17	17%
Total	**100**	**100%**

Berdasarkan tabel demografi semester di atas, maka dapat diketahui pada penelitian ini subjek yang terbanyak adalah di semester 8 dengan banyak 17 orang (17%).

7. Tempat Tinggal Merantau

Rangkuman tabel deskripsi subjek penelitian berdasarkan tempat tinggal merantau adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Tempat Tinggal Merantau

Merantau	Jumlah	Persentase
Tinggal di kos	77	77%
Tinggal bersama saudara/keluarga	14	14%
Tinggal di rumah sendiri	9	9%
Total	**100**	**100%**

Berdasarkan tabel demografi merantau di atas, maka dapat diketahui pada penelitian ini subjek yang merantau terbanyak adalah tinggal di kos dengan banyak 77 orang (77%).

8. Lama Penggunaan Internet

Rangkuman tabel deskripsi subjek penelitian berdasarkan lama penggunaan internet adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan LamaPenggunaan Internet

Lama Penggunaan Internet	Jumlah	Persentase
2 Jam per hari	2	2%
Lebih dari antara 2-5 jam per hari	22	22%
Lebih dari 5 jam per hari	76	76%
Total	**100**	**100%**

Berdasarkan tabel demografi lama penggunaan internet di atas, maka dapat diketahui pada penelitian ini subjek yang menggunakan internet lebih dari 5 jam per hari sebanyak 76 orang (76%).

9. Akses Penggunaan Internet

Rangkuman tabel deskripsi subjek penelitian berdasarkan tujuan akses penggunaan internet adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Tujuan AksesPenggunaan Internet

Tujuan Akses Penggunaan Internet	Jumlah	Persentase
Mencari bahan kuliah	86	86%
Scroll media sosial	94	94%
Game online	45	45%
Online shop	58	58%
Streaming film/drakor/video	60	60%
Chattingan/telponan/ video call	74	74%

Akses penggunaan internet dapat dipilih oleh responden lebih dari satu pernyataan. Oleh karena itu, dapat dilihat pada tabel diatas bahwa total akses penggunaan internet melebihi 100%. Kemudian, berdasarkan tabel demografi tujuan akses internet tertinggi berada pada *scroll* media sosial, yaitu sebesar 94%.

C. Deskripsi Data Penelitian

Peneliti juga melakukan analisis penelitian secara deskriptif pada masing-masing variabel. Adapun analisis deskripsi sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Data Uji Deskriptif Hipotetik

Variabel	**N**	***Minimum***	***Maximum***	***Mean***	***Range***	***Std. Deviation***
Adiksi Internet	100	15	120	67,5	105	17,5
Kesepian	100	10	40	25	30	5

Berdasarkan hasil uji deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel kesepian (x) memiliki nilai minimum 10 sedangkan nilai maximum 40, *mean* dari variabel ini adalah 22,91, dan standar deviasinya adalah 7,92018. Variabel adiksi internet (y) memiliki nilai minimum 15 sedangkan nilai maximum 120, *mean* dari variabel ini adalah 66,49, dan standar deviasinya adalah 21,72905.

Tabel 17. Kategorisasi Data

Rendah	X < M – 1SD
Sedang	M - 1SD ≤ X< M + 1SD
Tinggi	M + 1SD ≤ X

Keterangan :

X = *Mean*

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan rumus di atas, maka kategorisasi untuk setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Adiksi Internet

Berdasarkan jumlah aitem yang terdapat di skala adiksi internet berjumlah 15 item, skor minimal yaitu 1 dan skor maksimal yaitu 8. Maka itu, skor minimal dari skala ini adalah 105 dan skor maksimal adalah 120 serta standar deviasi dalam skala ini sebesar 17,5 dan *mean* sebesar 67,5. Maka itu, dapat disimpulkan pengkategorian subjek yaitu:

Tabel 18. Kategorisasi Adiksi Internet

Rendah	X < 50
Sedang	50 ≤ X< 85
Tinggi	85 ≤ X

Dari tabel kategorisasi di atas, maka dapat kita simpulkan bagi subjek yang mempunyai nilai kurang dari 50 masuk ke dalam kategori rendah, subjek yang memiliki nilai antara 50 sampai 85 masuk ke dalam

kategori sedang, dan subjek yang memiliki nilai diatas 85 masuk ke dalam kategori tinggi.

Tabel 19. Kategori Subjek Adiksi Internet

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	25	25%
Sedang	52	52%
Tinggi	23	23%
Total	**100**	**100%**

Dari tabel kategorisasi di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa subjek dengan jumlah adiksi internet tertinggi adalah subjek dengan kategori adiksi internet yang sedang sebanyak 52 orang (52%).

2. Kesepian

Berdasarkan jumlah aitem yang terdapat di skala kesepian berjumlah 10 item, skor minimal yaitu 1 dan skor maksimal yaitu 4. Maka itu, skor minimal dari skala ini adalah 10 dan skor maksimal adalah 40 serta standar deviasi dalam skala ini sebesar 5 dan *mean* sebesar 25. Maka itu, dapat disimpulkan pengkategorian subjek yaitu:

Tabel 20. Kategorisasi Kesepian

Rendah	$X < 20$
Sedang	$20 \leq X < 30$
Tinggi	$30 \leq X$

Dari tabel kategorisasi di atas, maka dapat kita simpulkan bagi subjek yang mempunyai nilai kurang dari 20 masuk ke dalam kategori rendah, subjek yang memiliki nilai antara 20 sampai 30 masuk ke dalam kategori sedang, dan subjek yang memiliki nilai diatas 30 masuk ke dalam kategori tinggi.

Tabel 21. Kategori Subjek Kesepian

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	33	33%
Sedang	51	51%
Tinggi	16	16%
Total	**100**	**100%**

Dari tabel kategorisasi di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa subjek dengan jumlah kesepian tertinggi adalah subjek dengan kategori kesepian yang sedang sebanyak 51 orang (51%).

D. Hasil Analisis Data Penelitian

1. Uji Normalitas

Berikut ini adalah hasil dari analisis uji normalitas variabel adiksi internet dan kesepian:

Tabel 22. Hasil Uji Normalitas

Variabel	*Kolmogorav-smirnov Sig.*		Keterangan
	Statistic.	***Sig.***	
Adiksi Internet	0,041	0,200	Normal
Kesepian	0,075	0,179	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan dengan uji *kolmogorov-smirnov* menggunakan IBM SPSS Statistics 29.0.2.0, variabel adiksi internet memiliki nilai signifikansi 0,200 (p>0,05). Kemudian, variabel kesepian memiliki nilai signifikansi 0,179 (p>0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Tujuan dilakukannya analisis uji linieritas adalah untuk melihat apakah setiap variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak. Adapun hasil uji linieritas variabel adiksi internet dan kesepian adalah sebagai berikut:

Tabel 23. Hasil Uji Linieritas

Variabel	*Linearity*		Keterangan
	F	***Sig.***	
Adiksi Internet-Kesepian	54,867	<0,001	Linier

Berdasarkan hasil uji linieritas yang sudah dilakukan di atas, nilai signifikansi *test for linearity* dari variabel adiksi internet dan kesepian adalah <0,001 (p<0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linier.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis *correlation pearson's product moment*. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis hubungan variabel adiksi internet dan variabel kesepian. Hasil analisis korelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 24. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	***Pearson Correlation***		**Keterangan**
	R	***Sig.***	
Adiksi Internet-Kesepian	0,562	<0,001	Signifikan

Setelah melakukan hasil uji hipotesis kedua variabel di atas, maka dapat diketahui nilai signifikansinya sebesar <0,001 (p<0,05). Dengan demikian, hipotesis pada penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara variabel adiksi internet dan kesepian. Kemudian, hasil analisis data juga menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) kedua variabel sebesar 0,562. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel adiksi internet dan kesepian.

E. Hasil Analisis Tambahan

1. Uji Beda Jenis Kelamin

Berdasarkan data penelitian ini, peneliti mengelompokkan subjek berdasarkan jenis kelamin, kemudian melakukan uji beda dengan menggunakan uji *independent T-test* terhadap variabel adiksi internet dan kesepian untuk melihat apakah terdapat perbedaan antara variabel adiksi internet dan kesepian pada subjek penelitian dari jenis kelamin subjek. Berikut ini adalah deskripsi data uji beda tersebut:

Tabel 25. Hasil Uji Beda Jenis Kelamin

Variabel	Jenis Kelamin	*Levene's Test*	*Sig*	Keterangan
Adiksi Internet	Perempuan Laki-laki	0,133	0,325	Tidak ada perbedaan
Kesepian	Perempuan Laki-laki	0,279	0,998	Tidak ada perbedaan

Berdasarkan deskripsi data diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada variabel adiksi internet sebesar 0,325 (p>0,05) sedangkan pada variabel kesepian sebesar 0,998 (p>0,05). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada kedua variabel jika dilihat dari jenis kelamin subjek.

2. Uji Beda Usia

Berdasarkan data penelitian ini, peneliti mengelompokkan subjek berdasarkan jenis kelamin, kemudian melakukan uji beda dengan menggunakan uji *oneway* ANOVA terhadap variabel adiksi internet dan

kesepian untuk melihat apakah terdapat perbedaan antara variabel adiksi internet dan kesepian pada subjek penelitian dari usia subjek. Berikut ini adalah deskripsi data uji beda tersebut:

Tabel 26. Hasil Uji Beda Usia

Variabel	Usia	F	*Sig*	Keterangan
Adiksi Internet	18 Tahun 19 Tahun 20 Tahun 21 Tahun 22 Tahun 23 Tahun 24 Tahun 25 Tahun	0,957	0,468	Tidak ada perbedaan
Kesepian	18 Tahun 19 Tahun 20 Tahun 21 Tahun 22 Tahun 23 Tahun 24 Tahun 25 Tahun	2,438	0,024	Ada perbedaan

Berdasarkan deskripsi data diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada variabel adiksi internet sebesar 0,468 ($p>0,05$), hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan adiksi internet terhadap usia. Sedangkan pada variabel kesepian sebesar 0,024 ($p<0,05$), hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan kesepian terhadap usia.

3. Uji Beda Domisili

Berdasarkan data penelitian ini, peneliti mengelompokkan subjek berdasarkan domisili, kemudian melakukan uji beda dengan menggunakan uji *oneway* ANOVA terhadap variabel adiksi internet dan kesepian untuk

melihat apakah terdapat perbedaan antara variabel adiksi internet dan kesepian pada subjek penelitian dari domisili subjek. Berikut ini adalah deskripsi data uji beda tersebut:

Tabel 27. Hasil Uji Beda Domisili

Variabel	Domisili	F	*Sig*	Keterangan
Adiksi Internet	Banten DI Yogyakarta DKI Jakarta Jambi Jawa Barat Jawa Tengah Jawa Timur Sumatera Selatan	2,468	0,023	Ada perbedaan
Kesepian	Banten DI Yogyakarta DKI Jakarta Jambi Jawa Barat Jawa Tengah Jawa Timur Sumatera Selatan	1,957	0,069	Tidak ada perbedaan

Berdasarkan deskripsi data diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada variabel adiksi internet sebesar 0,023 ($p<0,05$), hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan adiksi internet terhadap domisili. Sedangkan pada variabel kesepian sebesar 0,069 ($p>0,05$), hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kesepian terhadap domisili.

4. Uji Beda Asal Daerah

Berdasarkan data penelitian ini, peneliti mengelompokkan subjek berdasarkan asal daerah, kemudian melakukan uji beda dengan menggunakan uji *oneway* ANOVA terhadap variabel adiksi internet dan kesepian untuk melihat apakah terdapat perbedaan antara variabel adiksi

internet dan kesepian pada subjek penelitian dari asal daerah subjek. Berikut ini adalah deskripsi data uji beda tersebut:

Tabel 28. Hasil Uji Beda Asal Daerah

Variabel	Asal Daerah	F	*Sig*	Keterangan
Adiksi Internet	Bandar Lampung Banten Bengkulu DI Yogyakarta DKI Jakarta Jambi Jawa Barat Jawa Tengah Jawa Timur Kalimntan Barat Kalimantan Selatan Kepulauan Bangka Belitung Maluku Utara Nusa Tenggara Barat Riau Sumatera Barat Sumatera Selatan Sulawesi Tengah	1,262	0,238	Tidak ada perbedaan
Kesepian	Bandar Lampung Banten Bengkulu DI Yogyakarta DKI Jakarta Jambi Jawa Barat Jawa Tengah Jawa Timur Kalimntan Barat Kalimantan Selatan Kepulauan Bangka Belitung Maluku Utara Nusa Tenggara Barat Riau Sumatera Barat Sumatera Selatan Sulawesi Tengah	1,054	0,412	Tidak ada perbedaan

Berdasarkan deskripsi data diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada variabel adiksi internet sebesar 0,238 (p>0,05), hal ini

menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan adiksi internet terhadap asal daerah. Sedangkan pada variabel kesepian sebesar 0,412 (p>0,05), hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kesepian terhadap asal daerah.

5. Uji Beda Semester

Berdasarkan data penelitian ini, peneliti mengelompokkan subjek berdasarkan semester, kemudian melakukan uji beda dengan menggunakan uji *oneway* ANOVA terhadap variabel adiksi internet dan kesepian untuk melihat apakah terdapat perbedaan antara variabel adiksi internet dan kesepian pada subjek penelitian dari semester subjek. Berikut ini adalah deskripsi data uji beda tersebut:

Tabel 29. Hasil Uji Beda Semester

Variabel	Semester	F	*Sig*	Keterangan
Adiksi Internet	1 2 3 4 5 6 7 8	1,213	0,304	Tidak ada perbedaan
Kesepian	1 2 3 4 5 6 7 8	2,193	0,042	Ada perbedaan

Berdasarkan deskripsi data diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada variabel adiksi internet sebesar 0,304 (p>0,05), hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan adiksi internet terhadap semester. Sedangkan pada variabel kesepian sebesar 0,042 (p<0,05), hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan kesepian terhadap semester.

6. Tempat Tinggal Merantau

Berdasarkan data penelitian ini, peneliti mengelompokkan subjek berdasarkan tempat tinggal merantau, kemudian melakukan uji beda dengan menggunakan uji *oneway* ANOVA terhadap variabel adiksi internet dan kesepian untuk melihat apakah terdapat perbedaan antara variabel adiksi internet dan kesepian pada subjek penelitian dari tempat tinggal merantau subjek. Berikut ini adalah deskripsi data uji beda tersebut:

Tabel 30. Hasil Uji Beda Tempat Tinggal Merantau

Variabel	Tempat Tinggal Merantau	F	*Sig*	Keterangan
Adiksi Internet	Tinggal di kos Tinggal bersama saudara/keluarga Tinggal di rumah sendiri	5,277	0,007	Ada perbedaan
Kesepian	Tinggal di kos Tinggal bersama saudara/keluarga Tinggal di rumah sendiri	2,763	0,068	Tidak ada perbedaan

Berdasarkan deskripsi data diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada variabel adiksi internet sebesar 0,007 (p<0,05), hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan adiksi internet terhadap tempat tinggal

merantau serta pada variabel kesepian sebesar 0,068 (p>0,05), hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan kesepian terhadap tempat tinggal merantau.

7. Lama Penggunaan Internet

Berdasarkan data penelitian ini, peneliti mengelompokkan subjek berdasarkan lama penggunaan internet, kemudian melakukan uji beda dengan menggunakan uji *oneway* ANOVA terhadap variabel adiksi internet dan kesepian untuk melihat apakah terdapat perbedaan antara variabel adiksi internet dan kesepian pada subjek penelitian dari lama penggunaan internet subjek. Berikut ini adalah deskripsi data uji beda tersebut:

Tabel 31. Hasil Uji Beda Lama Penggunaan Internet

Variabel	Lama Penggunaan Internet	F	*Sig*	Keterangan
Adiksi Internet	2 jam per hari Lebih dari antara 2-5 jam per hari Lebih dari 5 jam per hari	0,527	0,592	Tidak ada perbedaan
Kesepian	2 jam per hari Lebih dari antara 2-5 jam per hari Lebih dari 5 jam per hari	0,556	0,576	Tidak ada perbedaan

Berdasarkan deskripsi data diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada variabel adiksi internet sebesar 0,592 (p>0,05), hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan adiksi internet terhadap lama penggunaan internet serta pada variabel kesepian sebesar 0,576 (p>0,05),

hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kesepian terhadap lama penggunaan internet.

8. Hasil Uji *Chi Square* Kesepian Terhadap Usia

Tabel 32. Hasil Uji *Chi Square* Kesepian Terhadap Usia

	Usia									
	18	**19**	**20**	**21**	**22**	**23**	**24**	**25**	**Total**	**Sig**
Kesepian Rendah	10	10	5	0	3	3	1	3	35	0,320
Kesepian Sedang	9	9	8	9	8	3	1	2	49	
Kesepian Tinggi	1	3	5	3	3	1	0	0	16	
Total	**20**	**22**	**18**	**12**	**14**	**7**	**2**	**5**	**100**	

Berdasarkan deskripsi data diatas dapat dilihat bahwa tingkat kesepian dengan kategori tinggi paling banyak dialami oleh mahasiswa yang berusia 20 tahun yaitu sebanyak 5 orang. Sedangkan kesepian dengan kategori sedang paling banyak dialami oleh mahasiswa berusia 18, 19, 21 tahun yaitu sebanyak 9 orang. Kesepian dengan kategori rendah paling banyak dialami oleh mahasiswa berusia 18 dan 19 tahun sebanyak 10 orang. Lalu, nilai signifikansi kesepian dengan usia sebesar 0,320 (p>0,05) dan dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kesepian dengan usia.

9. Hasil Uji *Chi Square* Adiksi Internet Terhadap Domisili

Tabel 33. Hasil Uji *Chi Square* Adiksi Internet Terhadap Domisili

	Domisili									
									Total	**Sig**
	Banten	**DIY**	**DKI**	**Jambi**	**Jabar**	**Jateng**	**Jatim**	**Sumsel**		
Adiksi Internet Rendah	1	2	4	0	9	2	4	3	25	0,053
Adiksi Internet Sedang	10	6	14	2	11	0	1	8	52	
Adiksi Internet Tinggi	3	7	4	1	4	0	2	2	23	
Total	**14**	**15**	**22**	**3**	**24**	**2**	**7**	**13**	**100**	

Berdasarkan deskripsi data diatas dapat dilihat bahwa tingkat adiksi internet dengan kategori tinggi paling banyak dialami oleh mahasiswa yang berdomisili di DIY yaitu sebanyak 7 orang. Sedangkan adiksi internet dengan kategori sedang paling banyak dialami oleh mahasiswa berdomisili di DKI yaitu sebanyak 14 orang. Adiksi internet dengan kategori rendah paling banyak dialami oleh mahasiswa berdomisili di Jawa Barat sebanyak 9 orang. Lalu, nilai signifikansi adiksi internet dengan domisili sebesar 0,053 ($p>0,05$) dan dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara adiksi internet dengan domisili.

10. Hasil Uji *Chi Square* Kesepian Terhadap Semester

Tabel 34. Hasil Uji *Chi Square* Kesepian Terhadap Semester

	Semester									
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**Total**	**Sig**
Kesepian Rendah	14	7	1	2	3	2	1	5	35	0,030
Kesepian Sedang	11	8	4	8	1	5	2	10	49	
Kesepian Tinggi	2	1	0	5	0	6	0	2	16	
Total	**27**	**16**	**5**	**15**	**4**	**13**	**3**	**17**	**100**	

Berdasarkan deskripsi data diatas dapat dilihat bahwa tingkat kesepian dengan kategori tinggi paling banyak dialami oleh mahasiswa pada semester 6 yaitu sebanyak 6 orang. Sedangkan kesepian dengan kategori sedang paling banyak dialami oleh mahasiswa pada semester 1 yaitu sebanyak 11 orang. Kesepian dengan kategori rendah paling banyak dialami oleh mahasiswa pada semester 1 yaitu sebanyak 14 orang. Lalu, nilai signifikansi kesepian dengan semester sebesar 0,030 ($p<0,05$) dan dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kesepian dengan semester.

11. Hasil Uji *Chi Square* Adiksi Internet Terhadap Tempat Tinggal Merantau

Tabel 35. Hasil Uji *Chi Square* Adiksi Internet TerhadapTempat Tinggal Merantau

	Tempat Tinggal Merantau				Sig
	Tinggal di kos	Tinggal bersama saudara/keluarga	Tinggal di rumah sendiri	**Total**	
Adiksi Internet Rendah	14	6	5	25	0,064
Adiksi Internet Sedang	40	6	6	52	
Adiksi Internet Tinggi	21	2	0	23	
Total	75	14	11	100	

Berdasarkan deskripsi data diatas dapat dilihat bahwa tingkat adiksi internet dengan kategori tinggi paling banyak dialami oleh mahasiswa yang tinggal di kos yaitu sebanyak 21 orang. Sedangkan adiksi internet dengan kategori sedang paling banyak dialami oleh mahasiswa yang tinggal di kos yaitu sebanyak 40 orang. Adiksi internet dengan kategori rendah paling banyak dialami oleh mahasiswa yang tinggal di kos yaitu sebanyak 14 orang. Lalu, nilai signifikansi adiksi internet dengan tempat tinggal merantau sebesar 0,064 (p>0,05) dan dari hasil tersebut dapat disimpulkan

bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara adiksi internet dengan tempat tinggal merantau.

F. Diskusi

Subjek yang terdapat di dalam penelitian ini sebanyak 100 orang yang merantau. Kriteria subjek pada penelitian ini digambarkan dengan jenis kelamin, usia, domisili, asal daerah, prodi, semester, tempat tinggal merantau, lama penggunaan internet, dan akses penggunaan internet. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis *correlation pearson's product moment* untuk menguji hipotesis variabel adiksi internet dan variabel kesepian. Hasil dari analisis *correlation pearson's product moment* adalah nilai signifikansinya sebesar <0,001 (p<0,05). Dengan demikian, hipotesis pada penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara variabel adiksi internet dan kesepian. Kemudian, hasil analisis data juga menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) kedua variabel sebesar 0,562. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel adiksi internet dan kesepian. Maka dari itu, hubungan hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Hasil yang didapatkan peneliti sesuai dengan penelitian-penelitian terdahulu, yaitu penelitian Anisaputri dan Eryani (2020) yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *loneliness* dengan adiksi internet. Lalu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Zelfina dan Nurmina (2023) menghasilkan bahwa kesepian memiliki hubungan yang positif terhadap adiksi internet, dimana jika tingkat *loneliness* tinggi maka tingkat adiksi internet juga akan tinggi. Caplan (2007) menjelaskan bahwa individu yang memiliki tanda-tanda kesepian, seperti rendahnya keterampilan sosial dan komunikasi

terbukti menjadi faktor utama pemakaian internet secara berlebihan (adiksi internet).

Lebih lanjut, Bian dan Leung (2015) mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat kesepian seseorang, maka semakin tinggi ia memungkinkan mengalami ketergantungan internet. McKenna dan Hercolleagues (dalam Lou, *et al*., 2012) menemukan hasil bahwa individu yang merasa kesepian cenderung lebih tertarik bersosialisasi secara *online* daripada *offline*, hal ini bertujuan untuk mengatasi kesepian mereka. Latief dan Retnowati (2018) menjelaskan bahwa individu yang merasa kesepian cenderung lebih banyak menghabiskan waktunya dengan menggunakan internet, ini bertujuan sebagai upaya untuk mengatasi perasaan kesepiannya. Oleh sebab itu, kesepian memilliki kaitan dengan meningkatnya penggunaan internet yang menjadi berlebihan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang didapatkan dalam penelitian ini, nilai r antara variabel sebesar 0,562. Menurut Sugiyono (2018), interval koefisien korelasi antara 0,40 – 0,599 termasuk dalam kategori tingkat hubungan yang sedang. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara adiksi internet dan kesepian dalam penelitian ini mempunyai tingkat korelasi yang sedang. Selain itu, interval koefisien korelasi dari hasil penelitian ini menunjukkan hubungan antara variabel adiksi internet dengan kesepian bersifat positif. Hal ini menunjukkan bahwa pola hubungan kedua variabel ini bersifat searah sehingga jika adiksi internet tinggi, maka kesepian juga tinggi. Begitu juga sebaliknya, jika adiksi internet rendah, maka kesepian juga rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hardie dan Tee (2007) bahwa individu yang merasa kesepian cenderung memiliki

ketertarikan untuk *online* daripada *offline* karena individu beranggapan dengan *online* dapat meningkatkan potensi persahabatan, interaksi sosial, dan dapat mengatasi emosi negatif. Hal ini berarti bahwa indvidu yang merasakan kesepian cenderung akan mengalami adiksi internet. Mahasiswa yang mengalami kesepian akan menggunakan internet dan sosial media secara berlebihan dibandingkan mahasiswa yang tidak mengalami kesepian. Hal ini dikarnekana mahasiswa yang kesepian menggunakan internet sebagai sarana untuk memperoleh kepuasan yang tidak mereka dapatkan dalam dunia nyata (Hon dan Chua, 2015).

Setelah itu, peneliti menggolongkan variabel adiksi internet dan kesepian menjadi 3 kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Pengelompokkan ini dilakukan dengan tujuan menempatkan subjek pada kelompok antara rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan skor variabel adiksi internet dan kesepian. Pada kategori adiksi internet dapat diketahui sebanyak 52 orang (52%) berada pada kategori sedang. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa subjek dengan tingkat adiksi internet yang sedang lebih banyak daripada subjek dengan tingkat adiksi internet yang rendah dan tinggi. Hal ini memiliki risiko sebagai akibat dari adiksi internet. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama, Tolahna, Kurniasih, Septarena, dan Tejo (2023) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang mengalami adiksi internet memiliki dampak berkurangnya interaksi sosial secara langsung kepada teman-temannya, sering menunda pekerjaan dan tugas, sulit tidur, menurunnya prestasi belajar, dan ketika tidak ada internet mahasiswa merasa kesepian. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bakioğlu (2020) juga mengungkapkan bahwa penggunaan internet secara berlebihan dan tidak terkontrol untuk mahasiswa mengakibatkan perasaan kesepian dan berkurangnya kemampuan dalam bersosialisasi.

Kemudian, pada kategori kesepian dapat diketahui sebanyak 51 orang (51%) berada pada kategori sedang. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa subjek dengan tingkat kesepian yang sedang lebih banyak daripada subjek dengan tingkat kesepian yang rendah dan tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Miftahurrahmah dan Harahap (2020) menunjukkan bahwa kesepian akan muncul akibat dari kurangnya kontak sosial. Lebih lanjut, Munoz-Rivas, Fernandez, dan Gamez-Guadix (dalam Erol, 2019) mengungkapkan bahwa penggunaan internet yang dilakukan individu bertujuan untuk mengatasi perasaan negatif seperti kesepian. Lalu, menurut LaRose, Lin dan Eastin (dalam Erol, 2019), orang-orang yang menggunakan internet dengan tujuan untuk mengatasi perasaan negatifnya cenderung mengalami adiksi internet. Hal ini dikarenakan individu menggunakan internet secara terus menerus agar dapat menghilangkan perasaan negatif yang muncul. Lalu, menurut Odabaşıoğlu, Öztürk, Eraslan, Genç, Kalyoncu, dan Ayha (dalam Kılıçoğlu dan Aral, 2024) mengungkapkan bahwa orang-orang yang masih muda yang memiliki perilaku adiktif dalam menggunakan internet menjadi semakin merasa kesepian dan sulit menjalin hubungan tatap muka.

Selanjutnya, peneliti melakukan uji beda pada 7 kategori dalam variabel adiksi internet dan kesepian. Peneliti melakukan uji yaitu terhadap jenis kelamin, usia, domisili, asal daerah, semester, tempat tinggal merantau (seperti kos, tinggal bersama keluarga atau saudara, dan rumah sendiri), dan lama penggunaan internet. Dalam penelitian ini diketahui bahwa jenis kelamin, asal daerah, dan lama penggunaan internet memiliki nilai signifikansi $p>0,05$. Hasil ini menunjukkan tidak ada perbedaan antara demografis tersebut dengan variabel kesepian dan adiksi internet. Sedangkan pada demografis domisili dan tempat

tinggal merantau (seperti kos, tinggal bersama keluarga atau saudara, dan rumah sendiri) diketahui memiliki perbedaan dengan variabel adiksi internet (p<0,05). Kemudian, pada demografis usia dan semester diketahui memiliki perbedaan dengan variabel kesepian (p<0,05).

Pada demografi domisili dengan nilai signifikan sebesar 0,023 (p<0,05) menunjukkan adanya perbedaan dalam domisili terhadap adiksi internet. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra, *et al*, (2020) yang mengungkapkan bahwa provider dan kualitas internet di pulau jawa cenderung lebih mudah diakses dengan harga yang murah daripada di luar pulau jawa. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum dan Wati (2021) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara domisili dengan adiksi internet karena fasilitas dan layanan dalam menggunakan internet sudah mulai merata.

Selanjutnya, pada demografi tempat tinggal merantau (seperti kos, tinggal bersama keluarga atau saudara, dan rumah sendiri) dengan nilai signifikan sebesar 0,007 (p<0,05) menunjukkan adanya perbedaan dalam tempat tinggal merantau (seperti kos, tinggal bersama keluarga atau saudara, dan rumah sendiri) terhadap adiksi internet. Penelitian yang dilakukan oleh Bhave, *et al* (2024) mengungkapkan bahwa penggunaan internet lebih banyak di rumah dan asrama daripada di universitas serta penggunaan internet lebih sering pada akhir pekan daripada hari kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Jain, *et al* (dalam Bharaje, *et al*, 2024) juga mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi adiksi internet adalah tempat tinggal.

Kemudian, pada demografi usia nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,024 (p<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan usia terhadap

kesepian. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Shafiananta, *et al* (2024) yang mengungkapkan bahwa usia remaja akhir dan dewasa awal merupakan salah satu faktor yang berisiko tinggi untuk mengalami kesepian. Survei yang dilakukan oleh *Mental Health Foundation* menghasilkan bahwa rentang usia 18 – 34 tahun lebih sering mengalami kesepian dan merasa depresi karena kesepian (dalam Gil, 2014). Usia dikalangan mahasiswa cenderung akan lebih rentan mengalami kesepian (Halim dan Dariyo, 2016; Simanjuntak *et al*., 2021).

Lalu, pada demografi semester dengan nilai signifikan sebesar 0,042 ($p<0,05$) menunjukkan adanya perbedaan dalam semester terhadap kesepian. Penelitian yang dilakukan oleh King, *et al* (dalam Wang dan Zeng, 2024) mengungkapkan bahwa terdapat dua ujian yang harus dilewati oleh mahasiswa, yaitu membentuk identitas dan membangun hubungan sosial. Akan tetapi, masih banyak mahasiswa yang belum mampu membentuk identitas secara mandiri dan masih terikat terlalu dalam dengan keluarga sehingga hal tersebut bisa mengakibatkan perasaan kesepian dan menjadikan adiksi internet sebagai *coping*.

Peneliti juga melakukan uji *chi square* kesepian terhadap usia, adiksi internet terhadap domisili, kesepian terhadap semester, adiksi internet terhadap tempat tinggal merantau, dan kesepian terhadap tempat tinggal merantau. Berdasarkan hasil uji *chi square* kesepian terhadap usia diketahui bahwa tingkat kesepian tertinggi berada pada usia 20 tahun yaitu sebanyak 5 orang. Mahasiswa yang berada pada kategori usia emerging adult cenderung lebih rentan mengalami kesepian (Halim dan Dariyo, 2016; Simanjuntak *et al*., 2021). Mahasiswa yang berusia 20 tahun rentan mengalami permasalahan. Hal ini

dikarenakan pada usia tersebut mahasiswa sering menghadapi banyaknya tuntutan yang harus dipenuhi, salah satunya adalah tuntutan dalam bersosialisasi (Akbar dan Abdullah, 2021).

Kemudian, hasil uji *chi square* adiksi internet terhadap domisili menunjukkan bahwa tingkat adiksi internet tertinggi berada pada provinsi DIY yaitu sebanyak 7 orang. Hal ini sesuai dengan survei yang dilakukan APJII (2024) diketahui bahwa pulau DIY merupakan kota dengan tingkat penetrasi internet paling tinggi yaitu sebesar 88,73% . Lalu, uji *chi square* kesepian terhadap semester menunjukkan bahwa tingkat kesepian tertinggi berada pada semester 6 yaitu sebanyak 6 orang. Di sisi lain, tingkat kesepian sedang berada pada semester 1 yaitu sebanyak 11 orang. Penelitian yang dilakukan oleh Zahedi, Sahebihagh, Sarbakhsh (2022) yang menunjukkan bahwa rasa kesepian akan berkurang seiring dengan bertambahnya tahun studi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tahun studi mahasiswa, maka semakin rendah pula rasa kesepian.

Berdasarkan hasil uji *chi square* adiksi internet terhadap tempat tinggal merantau, diketahui bahwa tingkat adiksi internet tertinggi terjadi pada mahasiswa yang tinggal di kos yaitu sebanyak 21 orang. Kuss, Griffiths, Karila, dan Billieux (2016) mengungkapkan bahwa tempat tinggal mempengaruhi perilaku adiksi internet. Individu yang tinggal jauh dari pengawasan orang tua, seperti tinggal di kosan atau kontrakan mengalami adiksi internet. Kemudian, hasil penelitian yang dilakukan oleh Gultom, Wardani, dan Fitrikasari (2018) menunjukkan bahwa tingkat adiksi internet tinggi terjadi pada mahasiswa yang bertempat tinggal di kosan atau kontrakan dengan persentase sebesar 2,53%.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan seperti subjek yang tidak merata dalam semua provinsi, kurangnya mempertegas batasan jarak merantau, dan kurangnya informasi yang mendalam terkait mahasiswa merantau yang kesepian dan mengalami adiksi internet sehingga diperlukannya penelitian kualitatif terkait penelitian ini. Lalu, kurang mendetailnya data terkait jam dan penggunaan internet yang digunakan subjek untuk masing-masing hari dalam satu minggu. Selain itu, dengan hasil korelasi sedang juga membuka peluang terdapat variabel lain yang mempengaruhi adiksi internet sehingga perlunya mempertimbangkan variabel lain dalam membuat penelitian terkait adiksi internet.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kesepian dengan adiksi internet. Maka dari itu, hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu ada hubungan antara kesepian dengan adiksi internet pada mahasiswa merantau.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa Merantau

   Bagi mahasiswa merantau diharapkan dapat memperhatikan waktu dalam menggunakan internet agar tidak berlebihan sehingga mencegah terjadinya adiksi internet. Untuk mengurangi gejala kesepian, mahasiswa seharusnya tidak selalu bergantung kepada penggunaan internet. Akan tetapi, mahasiswa dapat melakukan hal yang lebih positif seperti berinteraksi dengan orang sekitar, mengisi waktu kosong dengan melakukan kegiatan positif, melakukan aktivitas di luar kos, dan sebagainya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah subjek penelitian sehingga dapat memperluas sampel penelitian yang menyebar di seluruh provinsi di Indonesia secara merata dan mempertegas batasan jarak merantau. Diharapkan menambahkan data terkait jam dan aktivitas yang dilakukan individu dalam sehari saat menggunakan internet. Kemudian, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan metode pengumpulan data lain seperti metode kualitatif agar dapat menggali informasi secara detail dan mendalam terhadap variabel adiksi internet dan kesepian. Lalu, peneliti selanjutnya diharapkan mencari tahu variabel lain yang memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat adiksi internet.

Daftar Pustaka

Abreu, C. N. D. & Young, K.S. (2017). *Kecanduan internet*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Abror, A.S. (2022). Hubungan antara kesepian dengan problematic internet use pada mahasiswa pengguna instagram di institut agama islam negeri kediri. *Undergraduate (S1) thesis*, IAIN Kediri. https://etheses.iainkediri.ac.id/4276/

Agusti, R. D. C. W., & Leonardi, T. (2015). Hubungan antara kesepian dengan problematic internet use pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 4(1), 9–13. https://journal.unair.ac.id/JPKK@hubungan-antara-kesepian-dengan-problematic-internet-use-pada-mahasiswa article-8865-media-51-category-10.html

Akbar, S. K., & Abdullah, E. S. P. S. (2021). Hubungan antara kesepian (loneliness) dengan self disclosure pada mahasiswa universitas teknologi Sumbawa yang menggunakan sosial media instagram). *Jurnal TAMBORA*, 5(3), 40–45. Doi: https://doi.org/10.36761/jt.v5i3.1313.

Anggunani, A. R., & Purwanto, B. (2019). Hubungan antara problematic internet use dengan prokrastinasi akademik. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 4(1), 1. Doi: https://doi.org/10.22146/gamajop.45399.

Anisaputri, N., & Eryani, R. D. (2020). Hubungan loneliness dan adiksi internet pada mahasiswa di Bandung. *Prosiding Psikologi*, 6(2), 799–806. Doi: https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29313/.v6i2.24443.

Ariani, M. D., Supradewi, R., & Syafitri, D. U. (2020). Peran kesepian dan pengungkapan diri online terhadap kecanduan internet pada remaja akhir. Proyeksi: Jurnal Psikologi, 14, 12–21. Doi: https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/jp.14.1.12-21.

Arslan Kılıçoğlu, E., & Aral, N. (2024). Examination of the predictive effect of attachment styles and loneliness levels on internet addiction of university students. *Bartın University Journal of Faculty of Education*, 13(2), 396-409. Doi: https://doi.org/10.14686/buefad.1379767.

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). (2023). Survei internet APJII 2023. *Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia*. Dikases dari https://survei.apjii.or.id/, pada 18 Mei 2024.

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). (2024). Survei penetrasi internet Indonesia 2024. *Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia*. https://survei.apjii.or.id/

Bahari, W. P. (2023). Hubungan kesepian dengan kecanduan internet pada mahasiswa perantauan di fakultas pertanian angkatan 2020 universitas malikussaleh. Universitas Medan Area https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/19618

Bakioğlu, F. (2020). Internet addiction and social self-efficacy: The mediator role of

loneliness. *Anales de Psicología*, 36(3), 435–442. Doi: https://doi.org/10.6018/analesps.394031.

Baron, R.A. dan Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial*. Edisi kesepuluh: jilid 2. Jakarta: Erlangga.

Basuki, W. (2015). Faktor-faktor penyebab kesepian terhadap tingkat depresi pada lansia penghuni panti social tresna werdha nirwana puri kota Samarinda. *Ejournal Psikologi*, 4(1),713-730. https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/3766

Beard, K. W., & Wolf, E. M. (2001). Modification in the proposed diagnostic criteria for internet addiction. *CyberPsychology & Behavior*, 4(3), 377–383. Doi:10.1089/109493101300210286.

Bharaaje, N. V. S. R. V., Elumalai, G., & Balaji, S. (2024). A cross-sectional study on prevalence of internet addiction and factors associated with it among medical college students in Bengaluru. *National Journal of Physiology, Pharmacy and Pharmacology*, 14(07). Doi: https://doi.org/10.5455/njppp.2024.14.04172202428042024.

Bhave, K., Jain, P., Chhaya, M., & Kulkarni, M. (2024). A cross-sectional descriptive study of internet addiction among second MBBS students of a Medical College in India. *National Journal of Physiology, Pharmacy and Pharmacology*, 14(07). Doi: https://doi.org/10.5455/njppp.2022.12.08285202117082021.

Bian, M., & Leung, L. (2015). Linking loneliness, shyness, smartphone addiction symptoms, and patterns of smartphone use to social capital. *Social Science Computer Review*, 33(1), 61–79. Doi: https://doi.org/10.1177/0894439314528779.

Bozoglan, B., Demirer, V., & Sahin, I. (2013). Loneliness, self-esteem, and life satisfaction as predictor of internet addiction: A cross-sectional study among Turkish University students. *Scandinavian Journal of Psychology*, 54, 313- 319. Doi: 10.1111/sjop.12049.

Caplan, S. E. (2007). Relations among loneliness, social anxiety, and problematic internet use. *Cyberpsychology & Behavior*, 234-242 Doi: 10.1089/cpb.2006.9963

Caplan, S. E. (2010). Theory and measurement of generalized problematic internet use: A two-step approach. *Computers in Human Behavior*, 26(5), 1089–1097. Doi: https://doi.org/10.1016/j.chb.2010.03.012.

Ceyhan, E., & Gurcan, A. (2007). The validity and reliability of the problematic internet usage scale. *Educational Setence: Theory & Practice*. *7* (1), 411-416.

Chandra, A., Latifah, A., & Pratama, H. (2020). Kajian adiksi internet dan adiksi media sosial dari sisi filsafat sains. *Jurnal Algoritma*, 17(2), 409-423 https://doi.org/10.33364/algoritma/v.17-2.409

Chou, C., & Hsiao, M. C. (2000). Internet addiction, usage, gratification, and Pleasure experience: the Taiwan college students? case. *Computers and Education*, 35,65-80. DOI:10.1016/S0360-1315(00)00019-1

Dell'Osso, B., Altamura, A. C., Allen, A., Marazziti, D., & Hollander, E. (2006). Epidemiologic and clinical updates on impulse control disorders: a critical review. *European Archives of Psychiatry and Clinical Neuroscience, 256(8), 464–475.* Doi: 10.1007/s00406-006-0668-0 .

Erol, O., & Cirak, N. S. (2019). Exploring the loneliness and internet addiction level of college students based on demographic variables. *Contemporary Educational Technology*, 10(2), 156–172. DOI:10.30935/cet.554488

Fauziah, Y. F. S., & Nurmansyah, A. (2022). Hubungan kontrol diri dengan adiksi internet pada mahasiswa. *Jurnal Health Sains*, 3(4), 565–570. Doi: https://doi.org/10.46799/jhs.v3i4.474.

Felita, P., Siahaja, C., Wijaya, V., & Melisa, G. (2016). Pemakaian media sosial dan self concept pada remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi MANASA*, 5(1), 30-41. https://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/Manasa/article/view/184

Griffiths, M. (2000). Does internet and computer "Addiction" Exist? Some case study evidence. *CyberPsychology & Behavior*, *3*(2), 211–218. https://doi.org/10.1089/109493100316067

Gultom, S. A., Wardani, N. D., & Fitrikasari, A. (2018). Hubungan adiksi internet dengan prokrastinasi akademik. *Jurnal Kedokteran Diponegoro,* 7(1), 330–347. DOI: https://doi.org/10.14710/dmj.v7i1.19392

Habut, M. A., Manafe, D. T., & Wungouw, H. P. L. (2021). Hubungan adiksi internet dengan kualitas tidur pada mahasiswa preklinik fakultas kedokteran. *Cendana Medical Journal*, 9, 38–45. DOI:10.35508/cmj.v9i1.4933

Halim, C. F., & Dariyo, A. (2016). Hubungan Psychological Well-Being dengan Loneliness pada Mahasiswa yang Merantau Relationship between psychological well-being and loneliness among overseas student. *Jurnal Psikogenesis*, 4(2). https://doi.org/10.24854/jps.v4i2.344

Hardie, E., & Tee, M. Y. (2007). Excessive internet use: the role of personality, loneliness and social support networks in internet addiction. *Australian Journal of Emerging Technologies and Society*, 5(1), 34–47. Doi: http://hdl.handle.net/1959.3/5548.

Hasanzadeh, R., Beydokhti, A., & Zadeh, F. D. (2012) The prevalence of internet addiction among university students: A general or specific problem?. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*. 2(5), 5264-5271. https://www.scirp.org/reference/Index

Hidayati, D. S. (2015). Self compassion dan loneliness. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan. DOI: https://doi.org/10.22219/jipt.v3i1.2136

Horrigon, J. B. (2000). New internet users: what they online, why they don't, and implications for the 'net's future. *Pew Internet and American Life Project.*

https://www.pewresearch.org/internet/2000/09/25/new-internet-users/

Jannah, M., & Jannah, R. S. (2017). Kecenderungan internet addiction pada mahasiswa. *Jurnal Syiah Kuala Banda Aceh*, 1, 9. https://jim.usk.ac.id/FKep/article/view/4305.

Kim, H. K., & Davis, K. E. (2009). Toward and comprehensive theory of problematic internet use: Evaluating the role of self-esteem, anxiety, flow, and the self-rated importance of internet activities. *Computer in Human Behavior*, 25, 450-500. Doi: 10.1016/j.chb.2008.11.001.

King, D. L., Delfabbro, P. H., Doh, Y. Y., Wu, A. M., Kuss, D. J., Pallesen, S., Mentzoni, R., Carragher, N., & Sakuma, H. (2017). Policy and prevention approaches for disordered and hazardous gaming and internet use: An international perspective. *Prevention Science*, 19(2), 233–249. Doi: https://doi.org/10.1007/s11121-017-0813-1.

Kristlyna, E., & Sudagijono, J. S. (2020). Perbedaan intensitas loneliness pada mahasiswa indonesia yang melanjutkan studi di luar negeri ditinjau dari tipe kepribadian. *EXPERIENTIA: Jurnal Psikologi Indonesia*, 8(2), 104–111. Doi : https://doi.org/https://doi.org/10.33508/exp.v8i2.2867.

Kuss D. J., Griffiths M. D., Karila, L., Billieux, J. (2016). Internet addiction: a systematic review of epidemiological research for the last decade. *Curr Pharm Des*, 20(25), 4026-52. Doi: 10.2174/1381612811319999061 7.

Latief, A. N. S., & Retnowati, E. (2018). Kesepian dan harga diri sebagai prediksi dari kecanduan internet pada remaja. *Jurnal Ecopsy*, *5*(3). Doi: https://doi.org/10.20527/ecopsy.v5i3.5593.

Latipah, S., & Erikha, F. (2022). Hubungan antara kesepian dan adiksi bermedia sosial instagram pada mahasiswa di masa pandemi covid-19. *Konferensi Nasional Psikologi Kesehatan IV*. https://www.academia.edu/88403707/Hubungan_antara_Kesepian_dan_Adiksi_Bermedia_Sosial_Instagram_pada_Mahasiswa_di_Masa_Pandemi_Covid_19?uc-g-sw=7331195

Longstreet, P., & Brooks, S. (2017). Technology in society life satisfaction : a key to managing internet & social media addiction. *Technology in Society*, 50, 73-77. Doi: 10.1016/j.techsoc.2017.05.00.

Magdalena, S. M., Sudagijono, J. S., & Mulya, H. C. (2023). Hubungan antara family functioning dengan kesepian pada mahasiswa perantau. *Experientia Jurnal Psikologi Indonesia*, 11, 17–30. http://journal.wima.ac.id/index.php/EXPERIENTIA/article/view/4604

Marisa, D., & Afriyeni, N. (2019). Kesepian dan self compassion mahasiswa perantau. *Psibernetika*, 12(1). Doi: https://doi.org/10.30813/psibernetika.v12i1.1582.

Masi, C. M., Chen, H.-Y., Hawkley, L. C., & Cacioppo, J. T. (2010). A meta-analysis

of interventions to reduce loneliness. *Personality and Social Psychology Review*, 15(3), 219–266. Doi: 10.1177/1088868310377394.

Maulida, V. L., & Kusumaningrum, F. A. (2023). Loneliness with problematic internet use among college students. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 370–380. Doi: https://doi.org/10.2991/978-2-38476-046-6_37.

Mawardah, M. (2019). Adiksi internet pada masa dewasa awal. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 13(2), 108–119. Doi: https://doi.org/10.33557/jpsyche.v13i2.705.

Miftahurrahmah, H., & Harahap, F. (2020). Hubungan kecanduan sosial media dengan kesepian pada mahasiswa. *Acta Psychologia*, 2(2), 153–160. https://doi.org/10.21831/ap.v2i2.34544.

Morahan-Martin, J., & Schumacher, P. (2000). Incidence and correlates of pathological Internet use among college students. *Computers in Human Behavior*, *16*(1), 13–29. Doi: https://doi.org/10.1016/S0747-5632(99)00049-7.

Munoz-Rivas, M. J., Femandez, L., & Gamez-Guadix, M. (2010). Analysis of the indicators of pathological Internet use in Spanish university students. *The Spanish Journal of Psychology*, 13(2), 697-707.Doi: https://doi.org/10.1017/S11387416000Q2365.

Mutohharoh, A., & Kusumaputri, E. S. (2013). Teknik pengelolaan diri perilakuan dalam menurunkan kecanduan internet pada mahasiswa Yogyakarta. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 5(2),102–124. Doi: https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol5.iss2.art7.

Mutoharroh, A. (2013). Teknik pengelolaan diri perilakuan dalam menurunkan kecanduan internet pada mahasiswa Yogyakarta. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 6. https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol5.iss2.art7

Muttaqin, V. A., & Hidayati, I. A. (2022). Pengalaman kesepian pada mahasiswa rantau selama pandemi covid-19. *Psikostudia Jurnal Psikologi*, *11*(4), 587–602. Doi:https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v11i4.

Nafisah, H., & Halimah, L. (2019). Hubungan self-control dengan problematic internet use pada mahasiswa pengguna aktif internet di universitas islam Bandung. *Prosiding Psikologi*, 5. Doi:https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29313/.v0i0.17021.

Negara, A. N. C., Lyona, A., Dalimunthe, M., Iswinarti, & Karmiyati, D. (2023). Faktor kesepian pada remaja: tinjauan sistematik. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 1(4), 858–866. https://jurnal.intekom.id/index.php/njms/article/view/156

Ningrum, L. S., & Wati, D. L. (2021). Hubungan antara adiksi internet dengan insomnia pada mahasiswa universitas Tarumanagara yang bukan fakultas kedokteran selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) di era covid-19. *Ebers Papyrus*, 27(2), 11–20. Doi: https://doi.org/10.24912/ep.v27i2.16122.

Nowan. (2008). *Jomblo Asyik Gila*, Jakarta: Gramedia.

Nurcahyo, B., & Riskayanto. (2018). Analisis dampak penciptaan *brand image* dan aktivitas word of mouth (WOM) pada penguatan keputusan pembelian produk fashion. *Jurnal Nusamba*, 3(1), 14-29. https://doi.org/10.29407/nusamba.v3i1.12026

Ozdemir, Y., Kuzucu, Y., & Ak, S. (2014). Depression, loneliness, and internet addiction: how important is low self-control?. *Computers in Human Behavior*, 34, 284-290. Doi: http://dx.doi.org/10.1016/j.chb.2014.02.009.

Peplau, L.A., & Perlman, D. (1982). *Loneliness: A sourcebook of current theory, research, and therapy*. New York: Wiley-Interscience.

Perdew, L. (2015). *Internet addiction*. Minneapolis: Abdo Publishing.

Permana, M. Z., & Astuti, M. F. (2021). Gambaran kesepian pada emerging adulthood. *Proyeksi*, 16(2), 133. Doi: https://doi.org/10.30659/jp.16.2.133-142.

Prambayu, I., & Dewi, M. S. (2019). Adiksi internet pada remaja. *TAZKIYA: Journal of Psychology*, 7(1), 72–78. Doi: https://doi.org/10.15408/tazkiya.v7i1.13501.

Pratama, A., Tolahna, M. Z., Kurniasih, P. N., Septarena, Y., & Tejo, L. (2023). Dampak kecanduan internet pada remaja akhir. *Proceeding Conference On Psychology and Behavioral Sciences*, 2(1), 46–52. https://doi.org/10.61994/cpbs.v2i1.40.

Rini, E. S., Abdullah, S. M., & Rinaldi, M. R. (2020). Kesepian dan penggunaan internet bermasalah pada mahasiswa. *Jurnal Riset Aktual Psikologi*, 11(2), 228–238. Doi: https://doi.org/10.24036/rapun.v11i2. 108790.

Rokach, A. (2019). *The psychological journey to and from loneliness: Development, causes, and effects of social and emotional isolation.* Elsevier Academic Press. https://psycnet.apa.org/record/2019-32175-000.

Russell, D., Peplau, L. A. & Cutrona, C. E. (1980). The revised UCLA loneliness scale: concurrent and discriminant validity evidence. *Journal of Personality and Social Psychology*, 39 (3), 472-480. https://doi.org/10.1037/0022-3514.39.3.472.

Russell, D., Cutrona, C. E., Rose, J., & Yurko, K. (1984). Social and emotional loneliness: An examination of Weiss's typology of loneliness. *Journal of Personality and Social Psychology*, *46*(6), 1313–1321. Doi: https://doi.org/10.1037/0022-3514.46.6.1313.

Russell, D., Cutrona, C. E., Rose, J., & Yurko, K. (1984). Social and emotional loneliness: An examination of Weiss's typology of loneliness. *Journal of*

Personality and Social Psychology, 46(6), 1313–1321. Doi: https://doi.org/10.1037/0022-3514.46.6.1313.

Russell, D. W. (1996). UCLA loneliness scale (version 3): reliability, validity, and factor structure. *Journal of Personality Assessment*, 66(1), 20–40. Doi: https://doi.org/10.1207/s15327752jpa6601_2.

Setyowati, S., Sigit, P., & Maulidyah, R. I. (2021). Spiritualitas berhubungan dengan kesepian pada lanjut usia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(1), 67–78. Doi: https://doi.org/https://doi.org/10.32584/jikj.v4i1.853.

Shafiananta, M., Khusna, Z. W., Widyaningrum, F. R., Primastuti, F. D., Wijayanti, F. S., Yuniar, H. R., & Rifai, M. A. (2024). Apakah mahasiswa mengalami loneliness?: studi kasus pada mahasiswa baru perantau di universitas negeri Semarang. *Jurnal Mediasi*, 3(1), 11–24. https://jurnalilmiah.org/journal/index.php/mediasi/article/view/746

Simanjuntak, J. G. L. L., Prasetio, C. E., Tanjung, F. Y., & Triwahyuni, A. (2021). Psychological well-being sebagai prediktor tingkat kesepian mahasiswa. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 11(2), 158. Doi: https://doi.org/10.26740/jptt.v11n2.p158- 175.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syahrani, A. (2021). Ketakutan akan kehilangan momen dan kesepian terhadap kecenderungan adiksi internet pada mahasiswa teknik informatika. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(1), 51. Doi: https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i1.5666.

Tokunaga, R. S & Rains, S. A. (2010). An evaluation of two characterization of the relationships problem. *Human Communication Research*, 36(4), 512-545. DOI:10.1111/j.1468-2958.2010.01386.x

Tolulope, A. E., Lauretta, O. U., & Oladotun, A. S. (2022). Internet addiction: the role of self-esteem and impulsivity among undergraduate students in Ogun state, Nigeria. *KIU Journal of Social Sciences*, 8, 109–118. https://www.researchgate.net/publication/367192612_Internet_Addiction_The_Role_of_Selfesteem_and_Impulsivity_among_undergraduate_students_in_Ogun_state_Nigeria

Tulak, A. G., & Sosialita, T. D. (2024). Hubungan antara social support dengan loneliness pada mahasiswa merantau: tinjauan literatur. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental*, 4(1). Doi: https://doi.org/http://e-journal.unair.ac.id/BRPKM.

Wang, Y., & Zeng, Y. (2024). Relationship between loneliness and internet addiction: A meta-analysis. *BMC Public Health*, 24(1). Doi: https://doi.org/10.1186/s12889-024-18366-4.

Weinstein, A., & Lejoyeux, M. (2010). Internet addiction or excessive internet use. *The American Journal of Drug and Alcohol Abuse*, 36(5), 277–283. Doi:10.3109/00952990.2010.491880.

Widhiarso, W. (2010). *Uji linieritas hubungan*. (Manuskrip tidak dipublikasikan). Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta. DOI:10.13140/RG.2.2.16194.32965

Widiana, H. S., Retnowati, S., & Hidayati, R. (2004). Kontrol diri dengan kecanduan internet. *Humanitas: Journal Psychological Indonesia*. 1(1), 6-16. https://doi.org/10.26555/humanitas.v1i1.20285

Williams, S., & Braun, B. (2019). Loneliness and social isolation-a private problem, a public issue. *Journal of Family & Consumer Sciences.* Doi: 10.14307/JFCS111.1.7.

Yani, F. S. F., & Nurmansyah, A. (2022). Hubungan kontrol diri dengan adiksi internet pada mahasiswa. *Jurnal Health Sains*, 3, 565–570. Doi: https://doi.org/https://doi.org/10.46799/jhs.v3i4.474.

Yao, M. Z., & Zhong, Z. (2014). Loneliness, social contacts and Internet addiction: A cross-lagged panel study. *Computers in Human Behavior*, 30, 164–170. Doi:10.1016/j.chb.2013.08.007 .

Young, K. S. (1996). Internet addiction: the emergence of a new clinical disorder paper presented at the 104th annual meeting of the american psychological association, toronto, canada, august 15. *CyberPsychology and Behavior*, 1 (3) 237-224. https://doi.org/10.1089/cpb.1998.1.237

Young, K. S. (2004). Internet addiction: a new clinical phenomenon and its consequences. *American Behavioral Scientist*, 248, 402–4015. Doi: https://doi.org/10.1177/0002764204270278.

Young, K. S., & Abreu, C. N. D. (2011). *Internet addiction: A handbook and guide to evaluation and treatment*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.

Zahedi, H., Sahebihagh, M. H., Sarbakhsh, P. (2022). The magnitude of loneliness and associated risk factors among university students: a cross-sectional study. *Iranian Journal of Psychiatry*, 17(4), 411-417. Doi: 10.18502/ijps.v17i4.10690.

Zelfina, T., & Nurmina. (2023). Hubungan antara loneliness dengan internet addiction pada remaja pengguna media sosial', *CAUSALITA: Journal of Psychology*, 1(2), pp. 109–115. Doi**:** https://doi.org/10.62260/causalita.v1i2.70.

Zulaicha, A. & Sugiasih, I. (2010). Hubungan kecanduan chatting dengan prokrastinasi akademik. *Jurnal Psikologi Proyeksi*, 4(2), 53-62. DOI: https://doi.org/10.30872/ls.v3i2.2052

LAMPIRAN

LAMPIRAN A

Skala Sebelum Uji Coba (*Try Out*) Penelitian

A. Skala Adiksi Internet

B. Skala Kesepian

Skala Penelitian

Identitas Responden

Nama (inisial) :

Jenis Kelamin :

Usia :

Domisili :

Asal daerah :

Prodi :

Semester :

Merantau :

Lama Penggunaan Internet :

Alasan Penggunaan Internet :

No Whatsapp :

B. Skala Adiksi Internet

Aspek	Indikator
Preference for online social interaction (POSI)	1. Saya lebih memilih interaksi secara online dibandingkan komunikasi tatap muka. 2. Interaksi sosial secara online lebih membuat saya merasa nyaman daripada interaksi tatap muka. 3. Saya lebih suka berkomunikasi dengan orang secara online dibandingkan tatap muka.
Mood regulation	1. Saya telah menggunakan Internet untuk berbicara dengan orang lain saat saya merasa sendiri. 2. Saya telah menggunakan Internet untuk membuat diri saya merasa lebih baik ketika saya sedang merasa tidak baik-baik saja. 3. Saya telah menggunakan Internet untuk membuat diri saya merasa lebih baik ketika saya merasa gelisah.
Cognitive Preoccupation	1. Ketika saya belum online untuk sementara waktu, saya menjadi sibuk dengan pemikiran untuk online. 2. Saya akan merasa hilang jika saya tidak online. 3. Saya berpikir secara obsesif untuk online saat saya sedang offline.
Compulsive internet use	1. Saya merasa kesulitan untuk mengontrol jumlah waktu yang saya habiskan online. 2. Saya merasa kesulitan untuk mengendalikan diri saya dalam menggunakan internet. 3. Saat sedang offline, saya merasa kesulitan menahan keinginan untuk online.
Negative outcomes	1. Penggunaan internet telah membuat saya sulit untuk mengelola kehidupan saya. 2. Saya pernah melewatkan keterlibatan sosial atau aktivitas karena

	penggunaan internet yang saya lakukan. 3. Penggunaan Internet saya telah menciptakan masalah di dalam hidup saya.

C. Skala Kesepian

1. Seberapa sering Anda merasa “bersama” dengan orang-orang di sekitar Anda?
2. Seberapa sering Anda merasa kekurangan teman?
3. Seberapa sering kamu merasa tidak ada orang yang bisa kamu ajak bicara?
4. Seberapa sering Anda merasa sendiri?
5. Seberapa sering Anda merasa menjadi bagian dari sekelompok teman?
6. Seberapa sering Anda merasa memiliki banyak kesamaan dengan orang lain di sekitarmu?
7. Seberapa sering kamu merasa tidak lagi dekat dengan siapa pun?
8. Seberapa sering Anda merasa bahwa minat dan ide Anda tidak dianut oleh orang-orang di sekitarmu?
9. Seberapa sering Anda merasa ramah dan bersahabat?
10. Seberapa sering Anda merasa dekat dengan orang lain?
11. Seberapa sering Anda merasa ditinggalkan?
12. Seberapa sering Anda merasa bahwa hubungan sosial yang Anda miliki tidak lagi memiliki arti?
13. Seberapa sering Anda merasa bahwa tidak ada yang benar-benar mengenal Anda dengan baik?
14. Seberapa sering Anda merasa terisolasi dari orang lain?
15. Seberapa sering Anda merasa dapat menemukan persahabatan ketika Anda menginginkannya?
16. Seberapa sering Anda merasa bahwa ada orang yang benar-benar memahami Anda?

17. Seberapa sering Anda merasa malu?
18. Seberapa sering Anda merasa bahwa orang-orang di sekitar Anda tetapi tidak bersama Anda?
19. Seberapa sering Anda merasa bahwa ada orang yang dapat Anda ajak bicara?
20. Seberapa sering Anda merasa bahwa ada orang yang dapat Anda hubungi?

LAMPIRAN B

Skala Setelah Uji Coba (*Try Out*) Penelitian

A. Skala I (Skala Adiksi Internet)

B. Skala II (Skala Kesepian)

Skala Penelitian

Identitas Responden

Nama (inisial) :

Jenis Kelamin :

Usia :

Domisili :

Asal daerah :

Prodi :

Semester :

Merantau :

Lama Penggunaan Internet :

Alasan Penggunaan Internet :

No Whatsapp :

A. Skala Adiksi Internet

Aspek	Indikator
Preference for online social interaction (POSI)	1. Saya lebih memilih interaksi secara online dibandingkan komunikasi tatap muka. 2. Interaksi sosial secara online lebih membuat saya merasa nyaman daripada interaksi tatap muka. 3. Saya lebih suka berkomunikasi dengan orang secara online dibandingkan tatap muka.
Mood regulation	1. Saya telah menggunakan Internet untuk berbicara dengan orang lain saat saya merasa sendiri. 2. Saya telah menggunakan Internet untuk membuat diri saya merasa lebih baik ketika saya sedang merasa tidak baik-baik saja. 3. Saya telah menggunakan Internet untuk membuat diri saya merasa lebih baik ketika saya merasa gelisah.
Cognitive Preoccupation	1. Ketika saya belum online untuk sementara waktu, saya menjadi sibuk dengan pemikiran untuk online. 2. Saya akan merasa hilang jika saya tidak online. 3. Saya berpikir secara obsesif untuk online saat saya sedang offline.
Compulsive internet use	1. Saya merasa kesulitan untuk mengontrol jumlah waktu yang saya habiskan online. 2. Saya merasa kesulitan untuk mengendalikan diri saya dalam menggunakan internet. 3. Saat sedang offline, saya merasa kesulitan menahan keinginan untuk online.

Negative outcomes	1. Penggunaan internet telah membuat saya sulit untuk mengelola kehidupan saya. 2. Saya pernah melewatkan keterlibatan sosial atau aktivitas karena penggunaan internet yang saya lakukan. 3. Penggunaan Internet saya telah menciptakan masalah di dalam hidup saya.

B. Kesepian

1. Seberapa sering Anda merasa kekurangan teman?
2. Seberapa sering kamu merasa tidak ada orang yang bisa kamu ajak bicara?
3. Seberapa sering Anda merasa sendiri?
4. Seberapa sering kamu merasa tidak lagi dekat dengan siapa pun?
5. Seberapa sering Anda merasa bahwa minat dan ide Anda tidak dianut oleh orang-orang di sekitarmu?
6. Seberapa sering Anda merasa bahwa hubungan sosial yang Anda miliki tidak lagi memiliki arti?
7. Seberapa sering Anda merasa bahwa tidak ada yang benar-benar mengenal Anda dengan baik?
8. Seberapa sering Anda merasa terisolasi dari orang lain?
9. Seberapa sering Anda merasa malu?
10. Seberapa sering Anda merasa bahwa orang-orang di sekitar Anda tetapi tidak bersama Anda?

LAMPIRAN C

A. Tabulasi Data Uji Coba (Try Out) Adiksi Internet

B. Tabulasi Data Uji Coba (Try Out) Kesepian

C. Tabulasi Data Penelitian Adiksi Internet

D. Tabulasi Data Penelitian Kesepian

A. Tabulasi Data Uji Coba (*Try Out*) Adiksi Internet

	y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10	y11	y12	y13	y14	y15
s1	6	5	6	7	8	8	6	7	5	8	8	8	6	6	6
s2	4	3	7	4	7	2	2	3	6	4	4	4	2	4	3
s3	7	8	8	7	7	7	8	6	8	8	7	7	7	7	8
s4	6	5	6	5	6	6	7	6	6	6	6	4	3	6	5
s5	3	3	6	6	4	1	1	1	6	4	3	3	1	3	3
s6	6	5	7	7	7	7	6	6	7	6	6	3	3	6	5
s7	4	6	7	6	7	6	3	3	8	6	3	6	6	4	6
s8	3	2	2	2	3	2	1	2	4	3	2	3	3	3	2
s9	4	4	1	4	5	1	1	1	6	4	8	3	1	4	4
s10	2	2	3	6	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2
s11	3	3	6	8	8	3	4	6	6	7	5	1	2	3	3
s12	5	8	7	8	8	4	3	4	7	7	7	2	1	5	8
s13	7	7	7	2	7	7	7	7	7	7	7	2	7	7	7
s14	2	2	6	3	2	5	3	5	5	3	5	3	4	2	2

s15	5	5	7	7	7	3	2	2	4	3	5	5	5	5	5
s16	2	2	5	4	6	3	3	1	7	7	3	2	5	2	2
s17	4	4	6	5	5	4	2	4	6	4	7	4	2	4	4
s18	5	5	6	6	6	4	2	2	6	5	6	4	4	5	5
s19	8	8	8	8	8	7	7	7	8	8	8	6	5	8	8
s20	4	3	7	6	6	2	3	3	7	6	4	5	3	4	3
s21	3	3	5	5	6	3	2	1	3	3	3	2	2	3	3
s22	6	6	7	7	6	3	3	2	3	5	4	2	1	6	6
s23	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	7	6	8	8
s24	7	6	7	7	7	6	6	5	6	6	6	5	5	7	6
s25	4	4	4	5	5	4	4	4	6	6	5	4	3	4	4
s26	6	6	6	7	6	5	5	6	7	6	6	5	5	6	6
s27	7	6	7	6	6	5	4	4	5	5	5	5	6	7	6
s28	5	4	5	5	5	3	4	4	5	6	4	3	4	5	4
s29	5	6	5	6	6	4	5	4	5	5	5	3	4	5	6
s30	6	6	5	6	5	5	6	5	6	5	6	3	4	6	6
s31	3	3	3	3	3	3	7	5	5	5	5	5	3	3	3

s32	6	6	6	8	8	6	7	6	7	8	7	6	4	6	6
s33	3	3	8	8	8	1	1	4	7	4	4	6	1	3	3
s34	8	8	8	8	7	4	3	3	8	3	3	5	5	8	8
s35	7	7	8	8	8	4	4	5	8	8	8	3	5	7	7
s36	1	3	1	8	5	1	1	1	8	5	3	2	1	1	3
s37	1	2	2	3	4	3	1	3	4	4	3	4	6	1	2
s38	5	4	8	4	5	4	7	5	5	5	5	5	4	5	4
s39	3	3	4	8	8	4	4	4	8	7	6	3	1	3	3
s40	5	5	5	7	5	4	4	4	4	2	4	4	8	5	5

B. Tabulasi Data Uji Coba (*Try Out*) Kesepian

	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15
s1	2	3	3	4	2	2	3	4	2	2	3	2	4	4	1
s2	2	1	1	3	3	2	2	4	3	3	2	2	2	2	3

s3	4	1	1	3	4	4	1	1	3	3	1	1	2	1	4
s4	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3
s5	3	2	1	2	4	2	2	3	4	4	1	1	1	2	3
s6	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2
s7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4
s8	3	2	2	2	3	3	2	2	4	3	2	4	3	3	3
s9	3	1	2	3	3	3	2	3	2	3	1	1	1	2	2
s10	4	3	1	2	4	4	2	2	4	4	2	2	2	2	3
s11	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	1	2
s12	4	3	3	2	2	2	3	1	4	3	2	1	4	2	1
s13	4	2	4	2	2	4	2	4	2	2	2	4	4	2	4
s14	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3
s15	4	1	1	1	4	3	1	2	3	3	1	1	1	1	3
s16	4	3	2	4	4	3	2	2	4	3	1	1	2	1	4
s17	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2
s18	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2
s19	2	4	4	4	1	1	4	4	2	2	4	4	4	3	1

s20	4	1	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3
s21	3	2	4	4	4	3	2	2	4	4	4	2	2	2	3
s22	2	3	3	4	1	1	4	4	1	1	4	4	4	3	2
s23	1	4	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	4	4	1
s24	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2
s25	2	3	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	1	2
s26	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	4	3	2	3	1
s27	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2
s28	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2
s29	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3
s30	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2
s31	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2
s32	4	2	1	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3
s33	4	1	1	1	4	4	2	1	4	4	1	1	2	1	4
s34	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4
s35	4	3	3	3	2	2	3	3	4	2	4	4	2	2	3
s36	3	3	2	4	2	2	2	2	3	3	2	1	2	3	2

s37	3	1	2	2	3	3	2	2	3	3	1	1	1	1	3
s38	3	1	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3
s39	2	3	3	2	3	2	2	1	4	2	3	2	3	3	2
s40	4	2	2	4	2	4	3	2	2	2	4	2	3	2	2

	x16	x17	x18	x19	x20
s1	1	4	4	2	2
s2	2	3	2	4	4
s3	3	3	1	4	4
s4	3	2	2	3	3
s5	4	2	2	1	4
s6	2	2	2	2	2
s7	4	3	3	4	4
s8	4	2	3	3	3
s9	4	2	2	4	4
s10	3	2	2	4	4

s11	2	3	3	3	3
s12	2	4	3	4	2
s13	4	2	4	4	2
s14	2	2	2	2	2
s15	3	2	1	4	4
s16	3	4	2	4	4
s17	2	2	3	3	3
s18	3	2	2	2	2
s19	1	4	4	2	2
s20	3	2	2	3	4
s21	3	3	3	3	4
s22	1	4	4	1	3
s23	1	4	4	1	1
s24	2	3	3	2	2
s25	2	3	3	2	3
s26	2	4	2	3	2
s27	2	4	3	3	3

s28	2	3	2	3	3
s29	3	3	2	3	3
s30	2	3	3	3	3
s31	2	2	2	3	3
s32	2	3	3	3	2
s33	4	2	2	4	4
s34	3	3	3	3	3
s35	2	3	3	2	2
s36	2	2	3	3	3
s37	3	2	2	2	2
s38	3	3	3	3	3
s39	1	2	2	2	3
s40	2	2	2	2	2

C. Tabulasi Data Penelitian Adiksi Internet

	y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10	y11	y12	y13	y14	y15
s1	6	6	6	6	8	8	8	6	7	8	8	7	5	5	6
s2	7	7	7	8	8	4	6	5	6	6	4	5	3	5	5
s3	3	3	2	4	2	6	1	1	1	2	6	4	1	7	3
s4	3	5	3	6	8	8	7	2	2	2	3	4	1	1	1
s5	3	3	3	5	8	8	1	1	1	6	6	2	3	2	1
s6	5	5	5	8	8	8	5	4	2	6	3	6	2	5	2
s7	3	3	3	6	7	6	5	5	5	6	6	5	4	4	4
s8	5	6	5	6	7	6	3	3	2	3	3	3	3	3	3
s9	5	5	3	8	8	8	1	1	1	1	1	1	1	1	1
s10	5	5	6	8	6	3	3	1	2	6	4	3	4	6	4
s11	2	4	3	6	7	7	5	4	3	7	7	5	3	2	1
s12	4	4	3	6	6	6	3	2	2	6	5	6	3	4	3
s13	4	4	4	7	7	7	5	6	4	5	4	4	5	3	4
s14	8	8	8	8	8	8	3	3	5	8	8	8	8	8	4
s15	4	4	3	5	7	7	3	3	3	6	6	6	5	5	5
s16	8	8	8	5	1	1	4	1	1	1	2	2	1	1	1

s17	4	2	2	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	4
s18	6	7	6	7	8	8	6	8	6	7	7	6	6	6	3
s19	1	3	8	5	6	7	8	6	4	6	7	7	4	6	7
s20	3	4	3	3	5	4	5	2	3	3	3	3	1	4	1
s21	8	5	3	6	6	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5
s22	4	4	5	5	6	6	6	5	5	5	5	5	5	5	5
s23	3	3	3	4	5	6	4	6	3	3	3	3	1	6	3
s24	3	3	2	7	8	7	2	5	4	8	8	6	6	8	4
s25	5	3	2	5	7	6	3	2	7	6	4	2	2	2	2
s26	2	1	1	1	3	5	1	3	1	4	4	6	2	1	1
s27	3	6	1	8	3	3	3	2	1	8	8	6	4	6	4
s28	2	2	2	2	8	8	3	2	2	2	2	2	2	2	2
s29	6	6	5	4	7	7	4	3	3	8	7	7	3	2	2
s30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
s31	3	2	2	4	6	4	4	6	3	4	2	2	2	3	2
s32	3	3	4	3	7	7	3	3	2	6	5	6	2	2	2
s33	8	7	7	7	8	8	5	4	5	6	7	4	3	3	3

s34	4	4	5	8	8	8	6	5	2	3	3	3	5	6	2
s35	4	5	4	5	7	7	2	6	2	5	6	5	2	2	2
s36	6	7	7	6	7	8	6	7	7	7	5	5	5	6	3
s37	4	4	4	4	4	2	3	2	3	4	4	3	4	2	2
s38	5	4	4	7	7	7	5	4	5	5	3	4	3	3	1
s39	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
s40	8	8	8	8	7	7	1	1	5	3	1	3	1	1	1
s41	1	2	2	5	3	4	2	4	2	4	3	1	4	4	4
s42	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	1	8	8	8	8
s43	5	7	3	8	8	8	2	3	2	8	8	8	4	4	1
s44	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
s45	5	7	5	4	4	6	5	6	3	5	4	2	1	3	1
s46	6	6	6	7	4	4	6	2	3	3	3	3	2	1	6
s47	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4
s48	6	5	5	8	7	5	3	5	7	7	8	8	3	5	3
s49	3	4	4	6	5	5	3	2	2	6	4	4	5	2	3
s50	7	7	7	5	6	6	1	2	2	4	1	1	1	2	2

s51	1	1	1	4	2	3	3	1	1	5	1	5	3	2	1
s52	7	6	7	7	8	7	8	8	8	7	8	8	7	6	7
s53	4	4	4	4	8	8	4	4	4	4	4	4	1	4	1
s54	4	5	4	8	8	8	4	6	3	2	2	6	2	6	4
s55	4	3	3	8	8	7	2	1	3	6	6	3	1	1	3
s56	4	5	4	7	7	8	3	4	4	4	4	3	3	6	5
s57	5	6	5	3	7	3	5	2	1	8	5	5	6	4	3
s58	1	1	1	8	8	8	1	1	1	5	3	1	2	1	1
s59	2	1	1	6	2	1	1	2	3	4	4	3	3	1	2
s60	1	3	3	8	8	8	1	5	1	5	4	1	6	3	6
s61	3	3	3	6	6	5	2	3	3	4	5	4	3	4	1
s62	6	6	5	8	8	8	4	4	4	7	7	7	4	8	7
s63	6	6	6	7	6	6	6	5	6	6	5	5	4	4	4
s64	5	6	6	8	7	7	5	5	5	5	5	5	5	5	4
s65	2	4	3	7	6	4	1	1	1	3	2	2	2	2	2
s66	3	3	2	4	5	4	5	4	4	4	5	5	3	2	1
s67	3	4	4	7	8	8	4	6	4	6	6	7	4	3	1

s68	1	2	2	8	8	8	1	1	1	1	1	1	1	1	1
s69	2	4	4	5	8	7	7	2	3	3	6	6	3	6	4
s70	2	3	3	6	8	8	6	4	3	6	4	4	2	5	2
s71	5	5	2	5	7	7	5	5	5	5	5	5	5	5	5
s72	2	2	3	7	8	8	7	5	8	8	8	8	8	6	4
s73	6	4	5	7	7	6	4	4	4	4	3	3	4	2	2
s74	7	7	7	7	5	7	6	7	6	7	6	5	5	7	6
s75	5	5	6	5	6	5	7	5	4	7	5	6	5	5	5
s76	7	6	5	7	6	7	5	7	6	7	6	7	7	6	7
s77	6	6	6	6	8	8	8	8	8	8	8	8	6	7	6
s78	7	7	7	7	8	8	7	7	7	8	8	7	5	5	5
s79	7	7	7	5	7	5	5	6	4	5	6	5	5	6	5
s80	7	7	7	3	8	7	6	6	5	6	6	6	5	6	5
s81	7	7	7	8	8	7	6	8	6	6	6	7	6	5	5
s82	6	6	7	7	7	7	6	6	5	5	5	5	5	6	5
s83	4	4	4	5	3	6	3	6	3	6	3	5	5	4	6
s84	4	7	8	7	5	7	5	8	8	8	6	7	6	5	5

s85	6	7	7	7	8	7	5	2	3	1	3	1	3	1	3
s86	5	7	6	6	5	1	3	3	3	1	3	2	2	4	2
s87	3	3	2	7	5	5	3	3	2	5	5	4	4	6	5
s88	5	5	5	6	5	4	3	5	4	5	5	5	4	6	4
s89	6	5	6	6	5	6	5	6	6	6	5	5	5	7	7
s90	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3	3	2	2	2	3
s91	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	5
s92	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3
s93	2	4	4	3	4	3	1	5	4	3	4	5	4	3	4
s94	3	2	3	3	3	2	2	1	1	4	3	2	3	2	2
s95	1	1	1	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
s96	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
s97	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1
s98	2	1	2	3	4	4	3	3	3	4	3	4	1	2	3
s99	4	4	5	6	6	6	5	6	5	5	7	6	4	6	5
s100	4	4	5	5	6	6	6	5	6	6	5	6	6	6	3

D. Tabulasi Data Penelitian Kesepian

	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10
s1	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4
s2	3	3	3	3	1	2	3	2	3	2
s3	2	2	2	2	4	1	1	2	4	2
s4	1	1	2	1	2	1	2	1	3	2
s5	2	3	3	4	2	1	3	3	3	3
s6	2	2	3	2	2	2	3	1	2	3
s7	1	2	1	1	3	1	2	1	3	2
s8	1	1	2	2	2	3	4	3	4	4
s9	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1
s10	3	2	4	3	2	2	3	2	4	4
s11	2	2	3	1	3	1	3	2	1	3
s12	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3
s13	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2
s14	2	4	4	2	4	3	4	4	4	4
s15	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3
s16	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3

s17	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2
s18	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2
s19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
s20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
s21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
s22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
s23	1	1	2	2	2	2	3	2	2	3
s24	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3
s25	1	1	3	2	1	3	2	2	2	1
s26	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2
s27	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4
s28	1	2	2	2	3	1	1	2	3	2
s29	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
s30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
s31	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
s32	2	2	2	3	2	1	3	2	4	2
s33	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4

s34	3	3	3	3	2	1	3	2	3	2
s35	1	2	3	2	1	3	3	1	2	3
s36	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2
s37	1	1	3	2	1	3	3	2	2	2
s38	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2
s39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
s40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
s41	2	2	3	1	2	2	1	1	3	2
s42	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4
s43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
s44	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
s45	2	2	3	2	2	2	2	3	4	2
s46	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1
s47	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
s48	2	1	1	2	3	1	3	4	3	3
s49	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3
s50	1	2	1	1	2	2	3	2	2	2

s51	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4
s52	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3
s53	2	2	2	1	2	1	1	1	3	1
s54	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2
s55	1	2	1	1	2	2	2	2	1	3
s56	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2
s57	3	3	2	3	4	1	2	1	2	1
s58	2	3	3	3	2	1	2	1	1	3
s59	3	1	2	2	3	1	2	2	3	2
s60	3	2	4	3	1	1	3	4	4	2
s61	2	2	2	1	1	1	3	2	2	3
s62	2	3	4	3	3	2	1	1	2	3
s63	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2
s64	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
s65	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3
s66	4	3	4	3	2	2	3	1	2	2
s67	3	3	2	3	4	1	4	3	3	3

s68	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
s69	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2
s70	1	1	2	2	2	1	2	3	3	2
s71	1	1	2	1	1	1	1	1	3	2
s72	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4
s73	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2
s74	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3
s75	3	3	3	2	3	3	2	3	4	2
s76	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3
s77	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4
s78	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4
s79	3	3	4	3	4	3	4	2	2	4
s80	2	2	3	4	3	4	4	3	3	3
s81	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4
s82	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4
s83	2	3	2	3	3	3	1	4	4	2
s84	3	2	2	3	2	3	2	4	3	2

s85	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1
s86	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1
s87	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2
s88	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
s89	3	3	4	3	4	3	2	2	2	3
s90	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1
s91	2	2	1	3	1	2	2	1	3	2
s92	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1
s93	2	3	2	2	2	2	1	2	3	2
s94	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1
s95	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2
s96	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
s97	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2
s98	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1
s99	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2
s100	1	2	1	2	2	2	2	2	3	3

LAMPIRAN D

A. Reliabilitas dan Validitas Uji Coba Skala Adiksi Internet

B. Reliabilitas dan Validitas Uji Coba Skala Kesepian

A. Reliabilitas dan Validitas Uji Coba Skala Adiksi Internet

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.800	.937	16

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	131.80	1144.010	.787	.	.784
y2	131.90	1133.477	.804	.	.781
y3	131.85	1129.772	.825	.	.780
y4	130.83	1150.199	.648	.	.786
y5	130.63	1182.343	.436	.	.793
y6	130.60	1162.041	.662	.	.788
y7	132.53	1134.204	.829	.	.781
y8	132.60	1118.759	.783	.	.779

y9	132.63	1139.215	.780	.	.783
y10	130.53	1174.512	.603	.	.790
y11	131.23	1153.717	.718	.	.786
y12	131.43	1153.122	.716	.	.786
y13	131.95	1187.382	.405	.	.794
y14	132.65	1181.721	.542	.	.792
y15	132.83	1168.712	.517	.	.790
Total	73.05	365.792	.995	.	.925

B. Reliabilitas dan Validitas Uji Coba Skala Kesepian

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.628	.562	21

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	100.43	95.430	.020	.	.633
x2	101.08	90.738	.304	.	.612
x3	101.10	87.477	.478	.	.596
x4	100.68	90.328	.336	.	.609
x5	100.80	97.908	-.128	.	.644
x6	100.80	95.446	.022	.	.633
x7	100.95	91.177	.349	.	.611
x8	100.90	90.144	.333	.	.609
x9	100.40	95.887	-.006	.	.635
x10	100.73	96.461	-.038	.	.636
x11	100.98	91.820	.187	.	.620
x12	101.13	87.035	.459	.	.596
x13	100.83	89.789	.342	.	.608
x14	101.13	90.881	.301	.	.612
x15	100.88	92.215	.196	.	.620
x16	100.93	94.943	.039	.	.632

x17	100.65	90.797	.341	.	.610
x18	100.83	88.763	.481	.	.600
x19	100.58	93.687	.112	.	.626
x20	100.50	95.949	-.012	.	.635
Total	51.75	24.449	.992	.	.417

Reliabilitas Kesepian (Setelah)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.761	.916	11

LAMPIRAN E

A. Deskripsi Data Penelitian

B. Kategorisasi Subjek

A. Deskripsi Data Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesepian	100	10.00	40.00	22.9100	7.92018
Adiksi Internet	100	15.00	120.00	66.4900	21.72905
Valid N (listwise)	100				

Descriptives Adiksi Internet (y) dan Kesepian (x)				
			Statistic	**Std. Error**
TotalY	**Mean**		66.49	2.173
	95% Confidence Interval for Mean	**Lower Bound**	62.18	
		Upper Bound	70.80	
	5% Trimmed Mean		66.37	
	Median		66.00	
	Variance		472.151	
	Std. Deviation		21.729	
	Minimum		15	

	Maximum	120	
	Range	105	

	Interquartile Range		32	
	Skewness		.098	.241
	Kurtosis		-.379	.478
TotalX	**Mean**		22.91	.792
	95% Confidence Interval for Mean	**Lower Bound**	21.34	
		Upper Bound	24.48	
	5% Trimmed Mean		22.76	
	Median		22.00	
	Variance		62.729	
	Std. Deviation		7.920	
	Minimum		10	
	Maximum		40	
	Range		30	
	Interquartile Range		11	
	Skewness		.279	.241
	Kurtosis		-.632	.478

B. Kategorisasi Subjek

Kategori Kesepian					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	33	33.0	33.0	33.0
	Sedang	51	51.0	51.0	84.0
	Tinggi	16	16.0	16.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Kategori Adiksi Internet					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	25	25.0	25.0	25.0
	Sedang	52	52.0	52.0	77.0
	Tinggi	23	23.0	23.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

LAMPIRAN F

Hasil Penelitian

A. Hasil Uji Normalitas

B. Hasil Uji Linieritas

C. Hasil Uji Hipotesis

A. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TotalY	.041	100	.200*	.995	100	.972
TotalX	.075	100	.179	.964	100	.008

B. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table (Linieritas)							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TotalY * TotalX	Between Groups	(Combined)	27649.359	28	987.477	3.672	<,001
		Linearity	14754.948	1	14754.948	54.867	<,001
		Deviation from Linearity	12894.411	27	477.571	1.776	.029
	Within Groups		19093.631	71	268.924		
	Total		46742.990	99			

C. Hasil Uji Hipotesis

Correlations			
		TotalY	TotalX
TotalY	Pearson Correlation	1	.562**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	101	100
TotalX	Pearson Correlation	.562**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	100	100

LAMPIRAN G

Hasil Analisis Tambahan

A. Hasil Uji Beda Jenis Kelamin

B. Hasil Uji Beda Usia

C. Hasil Uji Beda Domisili

D. Hasil Uji Beda Asal Daerah

E. Hasil Uji Beda Prodi

F. Hasil Uji Beda Semester

G. Hasil Uji Beda Tempat Tinggal Merantau

H. Hasil Uji Beda Lama Penggunaan Internet

A. Hasil Uji Beda Jenis Kelamin

Group Statistics (Adiksi Internet)					
	Jenisk	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
TotalY	1	38	69.24	18.484	2.998
	2	62	64.81	23.483	2.982

Independent Samples Test (Adiksi Internet)											
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
						Significance				95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	One-Sided p	Two-Sided p	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Total Y	Equal variances assumed	2.292	.133	.990	98	.162	.325	4.430	4.477	-4.454	13.315
	Equal variances not assumed			1.048	91.878	.149	.298	4.430	4.229	-3.969	12.830

Group Statistics (Kesepian)					
	Jenisk	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
TotalX	1	38	22.74	7.380	1.197
	2	62	22.74	8.162	1.037

Independent Samples Test (Kesepian)											
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
						Significance				95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	One-Sided p	Two-Sided p	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Total X	**Equal variances assumed**	1.186	.279	-.003	98	.499	.998	-.005	1.623	-3.225	3.215
	Equal variances not assumed			-.003	84.472	.499	.997	-.005	1.584	-3.154	3.144

B. Hasil Uji Beda Usia

Descriptives

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
						Lower Bound	Upper Bound		
Kesepian	18 tahun	20	20.15	8.598	1.923	16.13	24.17	10	39
	19 tahun	22	22.27	7.604	1.621	18.90	25.64	12	38
	20 tahun	18	23.06	7.215	1.701	19.47	26.64	12	35
	21 tahun	12	28.67	4.942	1.427	25.53	31.81	21	38
	22 tahun	14	25.57	7.501	2.005	21.24	29.90	17	40
	23 tahun	7	20.71	9.447	3.570	11.98	29.45	10	35
	24 tahun	2	19.50	.707	.500	13.15	25.85	19	20
	25 tahun	5	16.00	4.690	2.098	10.18	21.82	10	20
	Total	100	22.74	7.836	.784	21.19	24.29	10	40

Internet	18 tahun	20	58.45	21.017	4.700	48.61	68.29	21	96
	19 tahun	22	66.50	17.920	3.821	58.55	74.45	36	92
	20 tahun	18	70.44	22.802	5.374	59.11	81.78	36	107
	21 tahun	12	69.92	22.917	6.615	55.36	84.48	34	103
	22 tahun	14	73.36	24.951	6.668	58.95	87.76	44	120
	23 tahun	7	57.29	25.519	9.645	33.68	80.89	15	99
	24 tahun	2	76.50	28.991	20.500	-183.98	336.98	56	97
	25 tahun	5	65.80	15.643	6.996	46.38	85.22	49	85
	Total	100	66.49	21.729	2.173	62.18	70.80	15	120

ANOVA						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesepian	Between Groups	951.358	7	135.908	2.438	.024
	Within Groups	5127.882	92	55.738		
	Total	6079.240	99			
Internet	Between Groups	3171.236	7	453.034	.957	.468
	Within Groups	43571.754	92	473.606		
	Total	46742.990	99			

C. Hasil Uji Beda Domisili

Descriptives

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
						Lower Bound	Upper Bound		
Internet	Kelompok 1	14	68.29	13.123	3.507	60.71	75.86	47	92
	Kelompok 2	15	80.20	24.829	6.411	66.45	93.95	43	120
	Kelompok 3	22	69.82	16.085	3.429	62.69	76.95	36	97
	Kelompok 4	3	79.33	17.616	10.171	35.57	123.09	65	99
	Kelompok 5	24	57.88	25.526	5.211	47.10	68.65	15	113
	Kelompok 6	2	40.50	6.364	4.500	-16.68	97.68	36	45
	Kelompok 7	7	57.00	26.331	9.952	32.65	81.35	34	96

	Kelompok 8	13	65.15	16.441	4.560	55.22	75.09	46	103
	Total	100	66.49	21.729	2.173	62.18	70.80	15	120
Kesepian	**Kelompok 1**	14	22.29	8.398	2.244	17.44	27.13	10	38
	Kelompok 2	15	28.00	6.708	1.732	24.29	31.71	19	40
	Kelompok 3	22	21.77	6.210	1.324	19.02	24.53	10	32
	Kelompok 4	3	26.67	7.234	4.177	8.70	44.64	22	35
	Kelompok 5	24	19.71	8.966	1.830	15.92	23.49	10	39
	Kelompok 6	2	17.50	2.121	1.500	-1.56	36.56	16	19
	Kelompok 7	7	24.57	7.656	2.894	17.49	31.65	13	38
	Kelompok 8	13	23.31	7.216	2.001	18.95	27.67	12	36
	Total	100	22.74	7.836	.784	21.19	24.29	10	40

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Internet	Between Groups	7388.976	7	1055.568	2.468	.023
	Within Groups	39354.014	92	427.761		
	Total	46742.990	99			
Kesepian	Between Groups	787.911	7	112.559	1.957	.069
	Within Groups	5291.329	92	57.514		
	Total	6079.240	99			

D. Hasil Uji Beda Asal Daerah

Descriptives

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		

ANOVA									
Internet	**Kelompok 1**	5	80.20	22.819	10.205	51.87	108.53	58	109
	Kelompok 2	9	75.67	23.764	7.921	57.40	93.93	45	120
	Kelompok 3	1	79.00	.	.	.	.	79	79
	Kelompok 4	3	72.67	9.018	5.207	50.26	95.07	64	82
	Kelompok 5	29	58.97	21.387	3.971	50.83	67.10	21	96
	Kelompok 6	2	65.00	12.728	9.000	-49.36	179.36	56	74
	Kelompok 7	17	65.47	24.953	6.052	52.64	78.30	15	103
	Kelompok 8	6	76.50	19.429	7.932	56.11	96.89	43	95
	Kelompok 9	3	59.00	6.000	3.464	44.10	73.90	53	65
	Kelompok 10	1	43.00	.	.	.	.	43	43
	Kelompok 11	2	61.50	9.192	6.500	-21.09	144.09	55	68
	Kelompok 12	1	85.00	.	.	.	.	85	85

	Kelompok 13	1	113.00	.	.	.	.	113	113
	Kelompok 14	2	52.50	12.021	8.500	-55.50	160.50	44	61
	Kelompok 15	3	56.00	10.000	5.774	31.16	80.84	46	66
	Kelompok 16	2	48.00	1.414	1.000	35.29	60.71	47	49
	Kelompok 17	12	74.17	21.242	6.132	60.67	87.66	38	107
	Kelompok 18	1	58.00	.	.	.	.	58	58
	Total	100	66.49	21.729	2.173	62.18	70.80	15	120
Kesepian	**Kelompok 1**	5	31.00	4.743	2.121	25.11	36.89	26	37
	Kelompok 2	9	23.89	9.480	3.160	16.60	31.18	10	40
	Kelompok 3	1	20.00	.	.	.	.	20	20
	Kelompok 4	3	20.67	7.767	4.485	1.37	39.96	12	27
	Kelompok 5	29	20.83	7.719	1.433	17.89	23.76	11	38
	Kelompok 6	2	19.00	4.243	3.000	-19.12	57.12	16	22

	Kelompok 7	17	23.41	8.292	2.011	19.15	27.68	10	38
	Kelompok 8	6	21.50	7.064	2.884	14.09	28.91	10	29
	Kelompok 9	3	20.33	3.055	1.764	12.74	27.92	17	23
	Kelompok 10	1	21.00	.	.	.	.	21	21
	Kelompok 11	2	20.50	2.121	1.500	1.44	39.56	19	22
	Kelompok 12	1	10.00	.	.	.	.	10	10
	Kelompok 13	1	37.00	.	.	.	.	37	37
	Kelompok 14	2	22.00	2.828	2.000	-3.41	47.41	20	24
	Kelompok 15	3	20.33	8.505	4.910	-.79	41.46	12	29
	Kelompok 16	2	20.50	.707	.500	14.15	26.85	20	21
	Kelompok 17	12	26.17	8.778	2.534	20.59	31.74	10	39
	Kelompok 18	1	23.00	.	.	.	.	23	23
	Total	100	22.74	7.836	.784	21.19	24.29	10	40

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Internet	Between Groups	9694.156	17	570.244	1.262	.238
	Within Groups	37048.834	82	451.815		
	Total	46742.990	99			
Kesepian	Between Groups	1089.929	17	64.113	1.054	.412
	Within Groups	4989.311	82	60.845		
	Total	6079.240	99			

E. Hasil Uji Beda Semester

Descriptives

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		

Kesepian	**1**	27	20.37	8.205	1.579	17.12	23.62	10	39
	2	16	20.69	6.848	1.712	17.04	24.34	10	38
	3	5	22.40	3.782	1.691	17.70	27.10	19	27
	4	15	26.07	7.769	2.006	21.76	30.37	10	36
	5	4	18.00	2.160	1.080	14.56	21.44	16	21
	6	13	28.23	8.536	2.367	23.07	33.39	12	40
	7	3	22.00	5.292	3.055	8.86	35.14	16	26
	8	17	22.65	7.541	1.829	18.77	26.52	10	37
	Total	100	22.74	7.836	.784	21.19	24.29	10	40
Internet	**1**	27	59.81	21.331	4.105	51.38	68.25	21	96
	2	16	63.50	16.012	4.003	54.97	72.03	36	86
	3	5	57.80	21.925	9.805	30.58	85.02	43	96
	4	15	74.73	24.382	6.295	61.23	88.24	15	107
	5	4	60.00	11.431	5.715	41.81	78.19	46	72
	6	13	73.77	26.392	7.320	57.82	89.72	34	120
	7	3	67.33	25.502	14.723	3.98	130.68	42	93
	8	17	71.00	20.649	5.008	60.38	81.62	44	113

	Total	100	66.49	21.729	2.173	62.18	70.80	15	120

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesepian	**Between Groups**	869.183	7	124.169	2.193	.042
	Within Groups	5210.057	92	56.631		
	Total	6079.240	99			
Internet	**Between Groups**	3948.208	7	564.030	1.213	.304
	Within Groups	42794.782	92	465.161		
	Total	46742.990	99			

F. Hasil Uji Beda Tempat Tinggal Merantau

Descriptives									
						95% Confidence Interval for Mean			
		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower Bound	Upper Bound	Minimum	Maximum
Kesepian	1	75	22.88	7.871	.909	21.07	24.69	10	40
	2	14	25.50	8.159	2.181	20.79	30.21	12	39
	3	11	18.27	5.497	1.657	14.58	21.97	10	29
	Total	100	22.74	7.836	.784	21.19	24.29	10	40
Internet	1	75	70.03	21.634	2.498	65.05	75.00	21	120
	2	14	61.00	19.954	5.333	49.48	72.52	32	92
	3	11	49.36	15.318	4.619	39.07	59.65	15	66
	Total	100	66.49	21.729	2.173	62.18	70.80	15	120

ANOVA					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

Kesepian	**Between Groups**	327.638	2	163.819	2.763	.068
	Within Groups	5751.602	97	59.295		
	Total	6079.240	99			
Internet	**Between Groups**	4586.498	2	2293.249	5.277	.007
	Within Groups	42156.492	97	434.603		
	Total	46742.990	99			

G. Hasil Uji Beda Lama Penggunaan Internet

Descriptives

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
						Lower Bound	Upper Bound		
Kesepian	**1**	1	27.00	.	.	.	.	27	27
	2	26	21.50	8.576	1.682	18.04	24.96	10	37
	3	73	23.12	7.612	.891	21.35	24.90	10	40

	Total	100	22.74	7.836	.784	21.19	24.29	10	40
Internet	**1**	1	45.00	.	.	.	.	45	45
	2	26	65.69	21.894	4.294	56.85	74.54	15	113
	3	73	67.07	21.813	2.553	61.98	72.16	21	120
	Total	100	66.49	21.729	2.173	62.18	70.80	15	120

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesepian	**Between Groups**	68.850	2	34.425	.556	.576
	Within Groups	6010.390	97	61.963		
	Total	6079.240	99			
Internet	**Between Groups**	502.794	2	251.397	.527	.592
	Within Groups	46240.196	97	476.703		
	Total	46742.990	99			

LAMPIRAN H

Hasil Analisis Tambahan

A. Hasil Uji *Chi Square* Kesepian Terhadap Usia

B. Hasil Uji *Chi Square* Adiksi Internet Terhadap Domisili

C. Hasil Uji *Chi Square* Kesepian Terhadap Semester

D. Hasil Uji *Chi Square* Adiksi Internet Terhadap Tempat Tinggal Merantau

E. Hasil Uji *Chi Square* Kesepian Terhadap Tempat Tinggal Merantau

A. Hasil Uji *Chi Square* Kesepian Terhadap Usia

Case Processing Summary	
	Cases

	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kategori * Usia	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%

Kategori * Usia Crosstabulation										
Count										
		Usia								Total
		18	19	20	21	22	23	24	25	
Kategori	Rendah	10	10	5	0	3	3	1	3	35
	Sedang	9	9	8	9	8	3	1	2	49
	Tinggi	1	3	5	3	3	1	0	0	16
Total		20	22	18	12	14	7	2	5	100

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	15.888[a]	14	.320
Likelihood Ratio	20.908	14	.104
Linear-by-Linear Association	.454	1	.501
N of Valid Cases	100		

a. 16 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .32.

B. Hasil Uji *Chi Square* Adiksi Internet Terhadap Domisil

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kategori * Domisili	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%

Kategori * Domisili Crosstabulation										
Count										
		Domisili								Total
		Banten	DIY	DKI	Jambi	Jawa Barat	Jawa Tengah	Jawa Timur	Sumatera Selatan	
Kategori	Rendah	1	2	4	0	9	2	4	3	25
	Sedang	10	6	14	2	11	0	1	8	52
	Tinggi	3	7	4	1	4	0	2	2	23
Total		14	15	22	3	24	2	7	13	100

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	23.490[a]	14	.053

Likelihood Ratio	**23.617**	**14**	**.051**
Linear-by-Linear Association	**4.914**	**1**	**.027**
N of Valid Cases	**100**		
a. 15 cells (62.5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .46.			

C. Hasil Uji *Chi Square* Kesepian Terhadap Semester

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		**Missing**		**Total**	
	N	**Percent**	**N**	**Percent**	**N**	**Percent**
Kategori * Semester	**100**	**100.0%**	**0**	**0.0%**	**100**	**100.0%**

Kategori * Semester Crosstabulation
Count

		Semester								Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	
Kategori	Rendah	14	7	1	2	3	2	1	5	35
	Sedang	11	8	4	8	1	5	2	10	49
	Tinggi	2	1	0	5	0	6	0	2	16
Total		27	16	5	15	4	13	3	17	100

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	25.505[a]	14	.030
Likelihood Ratio	25.118	14	.033

Linear-by-Linear Association	**4.275**	**1**	**.039**
N of Valid Cases	**100**		
a. 15 cells (62.5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .48.			

D. Hasil Uji *Chi Square* Adiksi Internet Terhadap Tempat Tinggal Merantau

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kategori * Tempat Merantau	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%

Kategori * TempatMerantau Crosstabulation				
Count				
	TempatMerantau			
	Tinggal di kos	Tinggal bersama saudara/keluarga	Tinggal di rumah sendiri	Total

Kategori	Rendah	14	6	5	25
	Sedang	40	6	6	52
	Tinggi	21	2	0	23
Total		75	14	11	100

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	8.902[a]	4	.064
Likelihood Ratio	10.902	4	.028
Linear-by-Linear Association	8.083	1	.004
N of Valid Cases	100		

a. 4 cells (44.4%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.53.

E. Hasil Uji *Chi Square* Kesepian Terhadap Tempat Tinggal Merantau

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kategori * Tempat Merantau	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%

Kategori * TempatMerantau Crosstabulation

Count

		TempatMerantau			
		Tinggal di kos	Tinggal bersama saudara/keluarga	Tinggal di rumah sendiri	Total
Kategori	Rendah	26	3	6	35
	Sedang	36	8	5	49
	Tinggi	13	3	0	16
Total		75	14	11	100

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)

Pearson Chi-Square	4.274[a]	4	.370
Likelihood Ratio	5.941	4	.204
Linear-by-Linear Association	1.235	1	.266
N of Valid Cases	100		

a. 4 cells (44.4%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.76.